

**BIMBINGAN PROGRAM PUSAKA SAKINAH UNTUK  
MENANGANI KONFLIK PASUTRI DI KUA SUMBERSARI  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

**NOVA TRENESIA**  
**NIM: D20183090**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**



**IMPLEMENTASI PROGRAM PUSAKA SAKINAH  
TERHADAP KONFLIK PASUTRI DI KUA SUMBERSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperolehgelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

**NOVA TRENESIA**  
**NIM: D20183090**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



**David Ilham Yusuf**  
**NIP. 198507062019031007**

# IMPLEMENTASI PROGRAM PUSAKA SAKINAH TERHADAP KONFLIK PASUTRI DI KUA SUMBERSARI

## SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
H. Zainul Fanani, M. Ag.  
NIP. 198907202019031003

  
Ani Ootuz Zuhro<sup>9</sup> Fitriana, S.E., M.M.  
NIP. 199602242020122007

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M. Si.
2. David Ilham Yusuf, M.Pd. I.

(  )  
(  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah

  
  
waizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Salikin Dkk, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: An-Najihah Press, 2018), 740.

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat Ridho, inayah dan maunahnya tulisan ini dapat diselesaikan oleh peneliti sebagai tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana. Tulisan sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Suroso dan ibu Vita yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan kasih sayang, motivasi, doa serta dukungan materil dan formil yang beliau berikan hingga detik ini, semoga beliau dilapangkan rezeki, kesehatan juga keselamatan oleh *Rabbil 'alamin*.
2. Bapak David Ilham Yusuf selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengajar dengan sangat sabar. Terimakasih atas arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala KUA Kecamatan Sumbersari Bapak Choirul Anwar, Ibu Siti Delilah selaku penyuluh agama beserta seluruh pegawai KUA Kecamatan Sumbersari yang telah mendukung lancarnya penelitian ini.
4. Teman-teman, saudara dan keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Sang Maha Segala-Nya Allah SWT, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung, Sang pembawa panji kebebasan bagi umat manusia yaitu Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa memperjuangkan tegaknya panji-panji keislaman di dunia sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Amma ba'du. Penelitian ini adalah sumbangsi secara ilmiah dari penulis, yang akan menjadi sebuah karya ilmiah yang sangat berarti bagi peneliti. Kesuksesan ini saya haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku rektor dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi dan Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak/ Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada saya selama di bangku perkuliahan dan segenap pihak akademik Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, segala kritik dan saran sangat diperlukan guna untuk memperbaiki serta penyempurnaan pada skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 28 NOVEMBER 2023

Peneliti

## ABSTRAK

**Nova Trenesia, 2023:** *Implementasi Program Pusaka Sakinah Terhadap Konflik Pasutri Di Kua Sumpersari.*

**Kata Kunci:** Implementasi, Program Pusaka Sakinah, Konflik Pasutri.

Konflik menjadi salah satu sumber keretakan dalam sebuah hubungan rumah tangga. Pasutri tidak dapat menghindarkan diri dari sebuah konflik, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan cara penyelesaian konflik agar tidak berdampak ke arah negatif. Penelitian ini akan membahas terkait pelaksanaan Program Pusaka Sakinah di KUA Sumpersari.

Fokus penelitian yang di bahas: 1) Apa saja konflik pasutri yang ada di sekitar KUA Sumpersari?, 2) Bagaimana bimbingan program pusaka sakinah untuk menangani konflik pasutri di KUA Sumpersari?, 3) Bagaimana dampak bagi masyarakat setelah mengikuti Program Pusaka Sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Sumpersari?. Penelitian ini memiliki tujuan: 1) Untuk mengetahui konflik pasutri yang ada di sekitar KUA Sumpersari, 2) Untuk mengetahui bimbingan program pusaka sakinah untuk menangani konflik pasutri di KUA Sumpersari, 3). Untuk mengetahui dampak bagi masyarakat setelah mengikuti Program Pusaka Sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Sumpersari.

Metode penelitian ini ialah penelitian survey dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian menggunakan tehnik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini ialah reduksi data, penjabaran dan penarikan kesimpulan serta menggunakan keabsahan data dengan tehnik triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi tehnik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Konflik pasutri yang ada di sekitar KUA Sumpersari terbagi dalam beberapa bentuk yaitu perselingkuhan, KDRT, perbedaan pandangan dan konflik dikarenakan faktor ekonomi. Dampak dari adanya konflik yang berkepanjangan akan menyebabkan seorang pasutri bercerai, sementara implikasi dari perceraian akan berdampak pada tiga aspek kehidupan pasutri yaitu: Pertama, Psikologis. Kedua, Sosiologis. Ketiga: Ekonomi. 2) Bimbingan program pusaka sakinah untuk menangani konflik pasutri di KUA Sumpersari dijalankan berdasarkan Keputusan Dirjen BIMAS Nomor 738 tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah.. 3). Dampak dari program ini ialah peserta dapat mengerti terkait pengaturan atau pengelolaan keuangan rumah tangga serta seorang pasutri akhirnya mengetahui cara membangun relasi antar pasangan agar kehidupan perkawinan tetap harmonis. Selain itu, dari materi tersebut juga pasutri diberikan pandangan dan cara menyikapi suatu permasalahan dalam rumah tangga. Selain itu, program kompak juga memberikan seseorang wawasan terkait cara penyelesaian masalah secara positif. Sehingga dari program KOMPAK berupa konsultasi, mediasi, pendampingan dan konseling seseorang terbangun menjadi pribadi yang *problem solver*.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	53



C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Sumpalsari .....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR TABEL

No Uraian

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan Kajian Terdahulu ..... 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkawinan adalah sebuah ikatan yang suci (*Mithaqan ghalizan*) antara seorang pria dan wanita yang disyariatkan oleh agama, dengan maksud dan tujuan yang luhur. Perkawinan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 2 dijelaskan yaitu “akad yang sangat kuat atau *mithaqan ghalizan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”.<sup>2</sup> Perkawinan dikatakan sah apabila telah terjadi suatu keadaan di mana perkawinan yang dilaksanakan memenuhi rukun dan syarat.

Perkawinan sebagai institusi yang dikonstruksikan oleh Allah SWT dapat menjadi salah satu instrument untuk mendapatkan keturunan berupa anak dengan cara yang sah secara hukum agama. Dengan adanya keturunan yang tercipta melalui perkawinan, maka kesempurnaan perkawinan akan dapat tercapai, karena keturunan merupakan pertanda bahwa cinta dan kasih seseorang telah termanifestasikan. Akan tetapi, pertanda kesempurnaan berupa keturunan tidaklah dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dikarenakan, setelah dewasa, seorang anak juga akan memiliki kehidupannya sendiri. Sehingga dalam hal ini, pasangan merupakan tempat satu-satunya bagi seseorang untuk dapat bersandar dan berbagi cerita kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, kehidupan perkawinan dengan pasangan juga harus senantiasa dijaga, agar kebahagiaan dapat selalu menyertai kehidupan

---

<sup>2</sup>Wiranto, “Peran Kua Sumber Dalam Menjalankan Program Pusaka Sakinah/ Pusat Pelayanan Keluarga Sakinah 2021”(Skripsi, Iain Syekh Nurjati Cirebon), 2.

rumah tangga yang sedang dijalankan.

Kehidupan perkawinan yang terjadi pada kenyataannya sangatlah berbeda. Karena tidak semua orang yang menjalani kehidupan perkawinan mendapatkan kebahagiaan sebuah perkawinan yang sudah dijalankan. Sehingga tidak sedikit, seseorang yang menikah justru mendapatkan kesengsaraan salah satunya dengan mendapatkan perlakuan kasar dan kekerasan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merilis data bahwa selama tahun 2022 KemenPPPA telah menerima aduan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga sebanyak 16.899 aduan, sementara pada tahun tersebut jumlah angka korban KDRT mencapai 18.142 korban.<sup>3</sup> Data dari KemenPPPA tersebut menguatkan fakta bahwa tidak seluruh orang yang menikah mendapatkan kebahagiaan yang didambakan.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) sepanjang tahun 2022 terdapat 6.057 perkara perceraian, dalam hal ini 70% perempuan yang lebih banyak meminta cerai kepada suaminya.<sup>4</sup> Kemudian lebih lanjut BPS menjelaskan rincian faktor perceraian di jember yang antara lain : 6 perkara akibat minuman keras, 10 perkara akibat perjudian, 169 perkara akibat meninggalkan salah satu pihak, 45 perkara akibat KDRT, 2.965 perkara akibat pertengkaran, 2.906 perkara akibat faktor ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengadilan Agama sebagian besar perceraian di dasari oleh masalah ekonomi, pertengkaran, dan kekerasan dalam rumah tangga

---

<sup>3</sup> Nada Naurah, "Menilik Statistik Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Tahun 2022", *Goodstats*, Februari 11, 2023. <https://goodstats.id/article/menilik-statistik-kekerasan-terhadap-perempuan-pada-tahun-2022-OMS0Y>

<sup>4</sup> <https://jatim.bps.go.id/statictable/jumlah-perceraian-di-provinsi-jawa-timur-menurut-faktor-dan-kabupaten-kota.html> , Diakses Pada 29 Maret 2023

(KDRT). Contoh KDRT yang terjadi di Jember salah satunya adalah kasus pembunuhan yang didasari oleh rasa cemburu suami terhadap teman dari istrinya, hal ini bermula ketika sang istri pulang dari tanah rantau kemudian sang suami sering melihat sang istri melakukan percakapan dengan pria lain melalui ponselnya, dari hal tersebut kemudian timbul rasa cemburu dalam diri sang suami sehingga berujung pada KDRT hingga sang istri merengang nyawa.<sup>5</sup>

Tidak jauh berbeda dengan kasus yang ada di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, bahwa KDRT di Kecamatan ini mencapai angka 10% sebagai salah satu konflik yang dialami oleh pasangan suami istri. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang didapatkan dari penyuluh KUA Sumbersari, diantaranya: Pertama, konflik yang terjadi dikarenakan adanya problem ekonomi berada di tingkatan 40%. Kedua, konflik yang dilatarbelakangi oleh penelantaran berada pada angka 30% dan ketiga adalah dikarenakan perselingkuhan yaitu 20%. Hal ini senada dengan ungkapan dari salah satu pasangan yang bercerai dikarenakan adanya konflik berupa permasalahan ekonomi yang dialami dalam rumah tangganya pada saat meminta surat pengantar perceraian di KUA Sumbersari.

Berdasarkan info dalam Liputan6.com, Jember, angka perceraian di [Jember](#) masih tergolong tinggi. Setiap tahunnya Pengadilan Agama (PA) Jember selalu kebanjiran kasus cerai, mulai cerai talak dan cerai gugat. Selama tahun 2022, pengadilan Jember telah mengantongi 6.057 perkara tentang

---

<sup>5</sup> <https://radarjember.jawapos.com/peristiwa/12/08/2022/suami-di-jember-bacok-leher-istrinya-pakai-pisau-pemotong-daging/> Diakses Pada 29 Maret 2023

perceraian atau 12.114 orang cerai. Selama setahun terakhir, ada total 9.160 perkara yang ditangani Pengadilan Agama Jember. Ada 8.882 perkara yang telah diputuskan. Ribuan perkara tersebut 70 persennya adalah urusan perceraian yakni 6.057 kasus. Juru Bicara Pengadilan Agama Jember Raharjo mengatakan, ribuan perkara perceraian selama satu tahun itu didominasi oleh cerai gugat. Artinya perempuan yang meminta cerai lebih dulu ketimbang lakinya. Hal ini terlihat dari rekapitulasi data perkara selama 2022.

Rekap tahunan Pengadilan Agama Jember 2022, ada 3.616 perkara perceraian yang disebabkan oleh ekonomi rumah tangga, 1.279 perkara disebabkan oleh pertengkarannya secara terus-menerus. Kemudian ada 88 perkara disebabkan meninggalkan salah satu pihak. Ada 77 perkara perceraian disebabkan oleh KDRT. Ribuan data tersebut dapat disimpulkan bahwa maraknya angka perceraian di Jember disebabkan oleh kondisi ekonomi.<sup>6</sup>

Berita ini juga menyebutkan bahwa selama proses perjalanan sidang perkara perceraian, Pengadilan Agama Jember membeberkan fakta angka terbanyak penyebab cerai gugat. Di antaranya adalah permasalahan ekonomi, perselisihan secara terus menerus meninggalkan salah satu pihak, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Data ini seolah menjadi pukulan telak bagi seorang kepala rumah tangga untuk memenuhi tanggung jawabnya. “Faktor ekonomi menjadi penyebab paling dominan adanya perceraian dalam rumah

---

<sup>6</sup> <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5174987/kasus-cerai-di-jember-capai-9160-pada-2022-didominasi-faktor-ekonomi>

tangga kekerasan dalam rumah tangga juga menjadi penyebab,” menurut bapak ketua Peradilan Agama Jember.<sup>7</sup>

Selain itu Humas PA Jember bapak Nur Chozin juga mengatakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadi perceraian mayoritas, permasalahan perekonomian di rumah tangga yang tidak stabil. Beliau mengatakan “Rujukan utamanya rata rata itu, masalah ekonomi, seperti suami meninggalkan seorang Istri atau seorang suami tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga” hal inilah kemudian yang menyebabkan penelantaran dalam rumah tangga. Beliau juga mengatakan “Gangguan orang ketiga (selingkuh), dan juga ikut campur atau desakan dari orang tua. Juga menjadi faktor timbulnya perceraian.” terangnya.<sup>8</sup>

Selain itu komunikasi yang buruk juga dapat menimbulkan perceraian hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh **Syanaa Putri Herla Dita Ayuningtyas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang yang mengatakan bahwa terdapat 35% jurnal yang dia analisis menyatakan faktor penyebab perceraian merupakan lantaran komunikasi yang buruk. Terdapat kabar bahwasannya komunikasi yang buruk membangun kasus yang lebih luas, seperti: keliru satu pasangan tidak merasa dihargai, keliru satu pasangan tidak mampu diajak berbagi, keliru satu pasangan tidak terdapat ketika dibutuhkan .Komunikasi yang buruk juga ditimbulkan lantaran jeda**

---

<sup>7</sup> <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5174987/kasus-cerai-di-jember-capai-9160-pada-2022-didominasi-faktor-ekonomi>

<sup>8</sup> <https://new.pa-jember.go.id/article/Gugatan-Cerai-Tertinggi-di-Jember-Diajukan-Istri-Ini-Penyebabnya>

tempat tinggal antar pasangan. Hal ini berlaku dalam pasangan yang keliru satunya bekerja pada luar negeri.<sup>9</sup>

Melihat persoalan tersebut maka sangat diperlukan ke ikut sertaan Kantor Urusan Agama (KUA) sehingga membawa kemaslahatan untuk masyarakat. Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan pangkal pelaksanaan peran Kementrian Agama di daerah. Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki kedudukan sangat tepat dalam usaha pengembangan dan pembinaan kehidupan di masyarakat karena Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi tempat masyarakat untuk sharing masalah keluarga sehingga lebih mudah dan efektif dalam menciptakan keluarga sakinah, dengan ini KUA perlu menciptakan berbagai program yang dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga salah satunya dengan program pusaka sakinah.

Pusaka Sakinah adalah Program yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia pada tanggal 12 September 2019 dalam UU Nomor 16 tahun 2019, di mana program ini sudah diterapkan oleh beberapa Kantor Urusan Agama (KUA) di Indonesia. Program Pusaka Sakinah ini merupakan program percobaan sebagai investasi jangka panjang dalam menekan angka perceraian dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan juga kinerja pelayanan KUA kepada anggota masyarakat. Program ini dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat terutama kepada calon pasangan, termasuk mengatasi persoalan sosial yang sering terjadi. Melalui program ini, pihaknya dapat membangun fondasi keluarga yang sakinah, yang mempunyai

---

<sup>9</sup> <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/radar-sulbar/penyebab-banyaknya-kasus-perceraian-di-indonesia-karena-apa.html>



relasi yang sehat dan harmonis, sehingga dapat menciptakan keturunan yang begitu berkualitas.<sup>10</sup> Pusat Pelayanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) meliputi 4 program, yaitu Aman, Berkah, Kompak, serta Lestari. Pusaka Sakinah diselenggarakan dalam rangka mendukung perencanaan kerja pemerintah dibidang pembangunan dan juga ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah bagi seluruh keluarga muslim di Indonesia. Program Pusaka Sakinah adalah salah satu wujud nyata kesungguhan dari Kementerian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan yang ideal.<sup>11</sup>

Kantor Urusan Agama (KUA) Sumbersari merupakan salah satu Kantor Urusan Agama (KUA) yang melaksanakan pembinaan pusaka sakinah di Kabupaten Jember. Materi bimbingan pusaka sakinah ini diberikan dua jam yang terdiri dari dua sesi yang disampaikan oleh narasumber yang merupakan penyuluh KUA. Materi tersebut meliputi materi memahami diri dan pasangan, pemahaman nilai diri dan pasangan, menetapkan visi keluarga sakinah, dan materi membangun hubungan dan dinamika perkawinan.

Latar belakang dilaksanakannya pusaka sakinah diwilayah kerja KUA Sumbersari adalah masih tingginya angka perceraian di kecamatan tersebut. Sepanjang tahun 2022 terdapat 637 kasus perceraian. Berdasarkan hasil aduan masyarakat dan pemaparan dari penyuluh KUA, sebagian besar permasalahan yang menyebabkan tingginya angka perceraian di kecamatan Sumbersari

---

<sup>10</sup> Wahyuni, Rosdianti Razak, Anwar Parawangi, *Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Somba*, Jurnal Unismuh, Vol. 6, No. 1, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 10

<sup>11</sup> Jazil, A, *Eksistensi Bimbingan Perkawinan Pranikah Di Wilayah Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*. Al-Mizan, 16 (1), 2020, 26.

adalah masalah ekonomi, dalam beberapa kasus istri merasa kurang dengan penghasilan yang diperoleh sang suami kemudian mencoba mencari tambahan pendapatan, namun setelah memperoleh penghasilan sendiri sang istri menggugat suami atas dasar ketidakmampuan suami dalam menghidupi keluarganya. Penyebab lain tingginya angka perceraian antara lain: ketidakstabilan emosional pasutri akibat pernikahan usia dini, dan juga KDRT. Pelaksanakan program pusaka sakinah, KUA Sumbersari memberikan konsultasi secara personal pasangan suami istri yang dalam rumah tangganya memiliki konflik, metode yang digunakan yakni, KUA Sumbersari membuka pos konsultasi serta memberikan sosialisasi secara berkala terhadap pasangan yang akan menikah atau pasangan yang perlu pendampingan khusus, serta melakukan pendampingan terhadap kasus-kasus KDRT. Sebagian besar kasus KDRT berdampak langsung terhadap anak, banyak kasus penyimpangan norma dilakukan oleh anak yang merupakan akibat dari adanya KDRT dalam keluarganya. Pelaksanaan pendampingan kasus KDRT dilaksanakan KUA Sumbersari bekerja sama dengan pihak kepolisian.<sup>12</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang telah mengikuti program pusaka sakinah, mereka mengharapkan sebuah *output* untuk mengetahui dan melakukan upaya *preventif* dalam menghadapi konflik-konflik dalam rumah tangga. Karena sebagian besar yang mengikuti program ini merupakan pasutri muda yang kemungkinan besar tingkat emosionalnya masih labil dan terdapat beberapa pasangan pernikahan dini. Adanya

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Sita Selaku Penyuluh Agama Di Kua Sumbersari, Dilaksanakan Pada Tanggal 29 Maret 2023

bimbingan keluarga sakinah tersebut diharapkan dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya dan dapat menyelesaikan problem yang terjadi pada keluarga tersebut. Bimbingan keluarga sakinah adalah seluruh program pemberian bantuan yang berguna untuk menuntun individu agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan akan mendatang melalui dorongan dan kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Pelaksanaan pusaka sakinah yang ada di KUA Sumbersari dilakukan dengan prosedur yang telah dibuat dari Kementerian Agama. Adapun petunjuk teknis terkait pelaksanaan pusaka Sakinah, dimana bimbingan dilakukan secara klasikal dan tatap muka selama 2 hari atau 15 jam pelajaran dengan jumlah peserta 10 sampai 15 pasang pasutri. Materi keuangan keluarga diberikan selama 7 jam pelajaran melalui slide secara bertahap, yaitu pengelolaan keuangan keluarga, tujuan keuangan keluarga, menyusun rencana keuangan yang dilakukan selama 5 jam. Sedangkan 1 jam pertama dilakukan pembukaan, pengenalan, pengutaraan harapan, kontrak belajar dan 1 jam terakhir dilakukan evaluasi serta post test.

Materi membangun relasi harmonis dilakukan selama 8 jam pelajaran. Materi mengenali diri dan pasangan serta membangun visi keluarga sakinah dilaksanakan selama 3 jam, mengelola dinamika perkawinan dan membangun hubungan dilaksanakan 3 jam. Sedangkan 1 jam pertama dilakukan pembukaan, pengenalan, pengutaraan harapan, kontrak belajar dan 1 jam terakhir dilakukan evaluasi serta post test. Petunjuk ini harus secara konsekuen diikuti, sehingga

diharapkan pelaksanaan yang merujuk pada dipatuhinya prosedur yang ada akan membuat program dapat berdampak sesuai dengan tujuan pusaka sakinah dilaksanakan.

Pada proses implementasi program pusaka sakinah yang berjalan di KUA Summersari dari beberapa tahun terakhir, berdasarkan penuturan penyuluh yang bekerja di KUA Summersari mengungkapkan bahwa program pusaka sakinah secara gradual memberikan dampak yang cukup positif. Contohnya adalah, terdapat lima pasangan yang melaksanakan program pusaka sakinah dengan keadaan keluarganya sedang dilanda sebuah konflik. Setelah mengikuti program tersebut, kelima pasangan dapat menyelesaikan konflik dengan *problem solving* yang positif sehingga dapat menghindari perceraian yang sudah menjadi opsi terakhir bagi kelima pasangan suami istri tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program pusaka sakinah secara dampak mampu menjadi suatu terobosan yang positif dalam upaya untuk menekan angka perceraian yang ada di Kecamatan Summersari. Akan tetapi, lima pasangan yang menjadi bukti bahwa terdapat dampak positif dari adanya program pusaka sakinah harus senantiasa menjadi motivasi agar kedepannya pelaksanaan pusaka sakinah dapat berdampak lebih efektif dan mampu menekankan angka perceraian dengan lebih banyak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apa saja konflik yang terjadi serta bagaimana pelaksanaan dan dampak pada masyarakat terhadap adanya program pusaka sakinah sehingga dapat mengatasi berbagai konflik

pasangan suami istri, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam berumah tangga dengan keharmonisan di dalamnya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Bimbingan Program Pusaka Sakinah untuk Menangani Konflik Pasutri Di KUA Summersari Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut :

1. Apa saja konflik pasutri yang ada di sekitar KUA Summersari Jember?
2. Bagaimana bagaimana bimbingan pusaka sakinah menangani konflik pasutri di KUA Summersari Jember?
3. Bagaimana dampak bagi pasutri setelah mengikuti Program Pusaka Sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Summersari Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konflik pasutri yang ada di sekitar KUA Summersari.
2. Untuk mendeskripsikan bimbingan program pusaka sakinah untuk menangani konflik pasutri di KUA Summersari.
3. Untuk mengetahui dampak bagi pasutri setelah mengikuti Program Pusaka Sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Summersari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi para pihak terkait dan seluruh elemen warga negara yang mencakup manfaat dalam bentuk teoritis dan manfaat dalam bentuk praktis.

##### 1. Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu tentang konseling pra nikah atau konseling keluarga.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang masalah konflik pasutri dan cara menanganinya.

###### b. Bagi Prodi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian tentang relevansi implementasi program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Summersari.

###### c. Bagi KUA

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam mengimplementasikan program pusaka sakinah.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti :

#### 1. Implementasi Program Pusaka Sakinah

Implementasi diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan sesuatu dengan tindakan yang terorganisir. Sementara Pusaka Sakinah merupakan sebuah program yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk menjadi sebuah wadah bagi pasangan suami istri agar dapat mewujudkan perkawinan yang harmonis, tentram dan bahagia melalui beberapa kegiatan yang dihandle secara langsung oleh Kantor Urusan Agama. Secara sederhana implementasi program pusaka sakinah dapat diartikan sebagai proses untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang dinamakan pusaka sakinah dengan *stakeholders* Kantor Urusan Agama agar dapat mencapai tujuan sebuah program tersebut yaitu membantu pasangan suami istri agar mampu mewujudkan perkawinan yang harmonis, tentram dan bahagia.

#### 2. Konflik Pasutri di KUA Sumbersari

Konflik pasutri adalah perselisihan-perselisihan yang muncul di dalam perkawinan antara pasangan suami istri yang hidup di sekitar KUA Sumbersari dengan suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu sifatnya yang sukar dimengerti dan memerlukan pemecahan masalah.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Setiap babnya menguraikan satu bahasan yang utuh sesuai dengan langkah dan urutan layaknya suatu penelitian. Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi secara keseluruhannya dalam urutan yang sesuai dengan

pembahasan, kemudian pembahasan secara sistematis dilakukan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Sistematika dalam penelitian ini yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang didalamnya berisi sub bab penting, yang pertama latar belakang sebagai acuan dan alasan penting dari penelitian, kedua fokus penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pokok permasalahan, ketiga tujuan penelitian sebagai pengembangan suatu pengetahuan yang sudah ada, dan keempat manfaat penelitian yang berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

BAB II: Pada bab ini memuat isi pembahasan mengenai, tinjauan pustaka yang didalamnya meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Yang mana penelitian terdahulu sebagai alat bantu untuk memperluas pandangan dan perumusan penelitian.

BAB III: Menguraikan secara jelas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Membahas tentang hasil penelitian yang di dalamnya berisi uraian masalah secara rinci terkait dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V: Penutup, pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari penelitian ini agar menyempurnakan penelitian.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

1. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian skripsi karya Putri Dwi Aslama dengan judul “Implementasi Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Di KUA Kecamatan Batang Perspektif Maqasid Syariah”, Skripsi tahun 2022.

Hasil penelitian ini menyimpulkan dua hal yaitu: Pertama, program pusaka sakinah di KUA Kecamatan Batang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk atau prosedur yang sudah ada, sehingga dalam pelaksanaannya sudah cukup baik, meskipun belum secara optimal berdampak pada pasangan suami istri yang mengikutinya. Kedua, dalam pelaksanaan program pusaka sakinah terdapat tiga faktor penghambat yaitu 1) tidak adanya aturan hukum yang mewajibkan dpelaksanaan program ini. 2) masyarakat disekitar dalam menyikapi adanya program ini

tidak terlalu tertarik untuk mengikutinya. 3) adanya keterbatasan anggaran yang ada dalam pelaksanaan program ini.<sup>13</sup>

Komparasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki kesamaan terkait implementasi program pusaka sakinah di sebuah KUA. Sementara perbedaan dari kedua penelitian adalah, penelitian terdahulu memfokuskan implementasi program pusaka sakinah sebagai upaya mewujudkan ketahanan keluarga dengan menijaunya dari perspektif maqashid syariah. Sementara penelitian ini akan memfokuskan implementasi program pusakan sakinah pada penanganan konflik yang dihadapi pasangan suami istri beserta dampak yang dirasakan oleh pasutri setelah mengikuti program pusaka sakinah.

2. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian skripsi karya Rifa`ul Thufailah, dengan Judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Di Kua Sawahan”, Skripsi tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa secara hukum Islam pelaksanaan program pusaka sakinah sudah sesuai syariat Islam. Pelaksanaan program ini didasarkan pada prosedur yang tidak menyalahi hukum Islam, karena dalam modul yang digunakan untuk pelaksanaan program pusaka sakinah, di dalamnya sangat banyak mengandung terkait materi hukum Islam yang harus diwujudkan oleh

---

<sup>13</sup> Putri Dwi Aslama, *Implementasi Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Di KUA Kecamatan Batang Perspektif Maqasid Syariah*, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), 78.

pasangan suami istri. Terutama adanya program ini akan mewujudkan tujuan dari perkawinan yang dikehendaki oleh Allah SWT yaitu *sakinah mawaddah wa rohmah*.<sup>14</sup>

Komparasi kedua penelitian yaitu memiliki kesamaan pada pembahasan yaitu berupa implementasi atau pelaksanaan program pusaka sakinah yang ada di KUA. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu penelitian terdahulu membahas tinjauan secara hukum Islam dalam pelaksanaan programnya, sementara penelitian ini akan memfokuskan implementasi program pusakan sakinah pada penanganan konflik yang dihadapi pasangan suami istri beserta dampak yang dirasakan oleh pasutri setelah mengikuti program pusaka sakinah.

3. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian skripsi karya Edo Darmawan dengan Judul “Bimbingan Pusaka Sakinah Untuk Menangani Permasalahan Keluarga Di KUA Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatra Selatan” Skripsi, 2022.

Penelitian ini memiliki kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu bimbingan pusaka sakinah dilakukan berdasarkan tahapan implementasi program yang sudah terstruktur. Adanya program ini memberikan dampak yang sangat signifikan pada saat dilaksanakan karena pasangan suami istri yang bermasalah di KUA Kecamatan Buay

---

<sup>14</sup> Rifa`Ul Thufailah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Di KUA Sawahan*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 67.

Madang, kemudian mengikuti program ini dapat menemukan jalan keluar untuk permasalahannya.<sup>15</sup>

Komparasi kedua penelitian adalah memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu program pusaka sakinah yang diselenggarakan oleh KUA. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi program pusaka sakinah dalam mengatasi permasalahan rumah tangga, sementara penelitian ini akan berfokus pada implikasi atau dampak adanya program pusaka sakinah dalam konteks konflik pasangan suami istri pada saat program ini dilaksanakan.

4. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian skripsi karya Karmuji dengan judul “Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam” *Journal of Sharia*, tahun 2022.

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa program pusaka sakinah secara materi dan pelaksanaannya telah sesuai dengan hukum Islam. Pelaksanaannya yang mengedepankan nilai-nilai islam yang disebarakan melalui pelaksanaan pusaka sakinah yang digelar selama dua hari dengan peserta diberikan modul yang didalamnya berisikan materi-materi yang bernuansakan Islam, sehingga diharapkan pasangan

---

<sup>15</sup> Edo Darmawan, *Bimbingan Pusaka Sakinah Untuk Menangani Permasalahan Keluarga Di Kua Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatra Selatan*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 5.

suami istri dapat mendapatkan hikmahnya setelah mengikuti program pusaka sakinah.<sup>16</sup>

Komparasi kedua penelitian yaitu memiliki kesamaan pada pembahasan yaitu berupa implementasi atau pelaksanaan program pusaka sakinah yang ada di KUA. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu penelitian terdahulu membahas tinjauan secara hukum Islam dalam pelaksanaan programnya, sementara penelitian ini akan memfokuskan implementasi program pusakan sakinah pada penanganan konflik yang dihadapi pasangan suami istri beserta dampak yang dirasakan oleh pasutri setelah mengikuti program pusaka sakinah.

5. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian skripsi karya Yuniarti, tahun 2019, Dengan Judul “Efektifitas Pelaksanaan Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Dalam Memberikan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin di KUA Labuapi Kabupaten Lombok Barat”.

Skripsi ini memiliki kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah program pusaka sakinah telah secara efektif dilaksanakan berdasarkan manajemen yang baik. Selain itu, strategi KUA Labuapi dalam melaksanakan program ini mampu memberikan implikasi nyata pada pelaksanaan program yang dijalankan. Sehingga, pelaksanaan

---

<sup>16</sup> Karmuji, *Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam*, Journal Of Sharia, Volume . 01 Nomor. 02 Juni, 2022, 21.

program yang efektif mampu untuk membantu pasangan suami istri dalam menjalankan kehidupan perkawinan secara baik.<sup>17</sup>

Komparasi kedua penelitian adalah memiliki kesamaan pembahasan berupa pelaksanaan program pusaka sakinah. Sementara perbedaan kedua penelitian yaitu, penelitian terdahulu memfokuskan kajian pada efektivitas pelaksanaan program pusaka sakinah berdasarkan manajemen dan strategi yang dijalankan oleh KUA Labuapi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program pusakan sakinah pada penanganan konflik yang dihadapi pasangan suami istri beserta dampak yang dirasakan oleh pasutri setelah mengikuti program pusaka sakinah

6. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian skripsi karya Rika Aysah Umulul Mukminin, tahun 2022, dengan judul “Program Bimbingan Keluarga Sakinah Bagi Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo)”

Hasil penelitian dari skripsi ini mengungkapkan bahwa program bimbingan keluarga sakinah masih belum secara efektif dapat memberikan dampak yang signifikan. Meskipun secara pelaksanaan telah didasarkan pada prosedur yang ada, akan tetapi dampak yang dihasilkan masih belum secara terasa kepada masyarakat. Oleh karena itu perlu

---

<sup>17</sup> Yuniarti, *Efektifitas Pelaksanaan Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Dalam Memberikan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kua Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi, (Mataram: Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram 2019), 2.

adanya peningkatan pelaksanaan program kerja, sehingga dapat mencapai tujuan dari adanya program tersebut.<sup>18</sup>

Komparasi kedua penelitian ialah penelitian terdahulu dan ini memiliki keidentikan dalam pembahasan berupa program bimbingan keluarga sakinah. Perbedaan yang ada di kedua penelitian terletak pada focus yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan program bimbingan keluarga sakinah yang diorientasikan bagi ketahanan rumah tangga. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program pusakan sakinah pada penanganan konflik yang dihadapi pasangan suami istri beserta dampak yang dirasakan oleh pasutri setelah mengikuti program pusaka sakinah.

7. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Wahyuni dkk, 2021 dengan judul “Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba”

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pusaka sakinah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam bentuk juknis pelaksanaan program pusaka sakinah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rika Aysah Umulul Mukminin, *Program Bimbingan Keluarga Sakinah Bagi Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo)*, Skripsi, ( Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo 2022), 88.

<sup>19</sup> Wahyuni, Rosdianti Razak, Anwar Parawangi, *Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Somba*, Volume 2, Nomor 6, (Malang: Unismuh, 2021), 2056.

Komparasi kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu dan penelitian ini berfokus pada pembahasan yang sama tentang implementasi program pusaka sakinah. Perbedaan diantara kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu secara umum membahas implementasi program pusaka sakinah. Sedangkan penelitian ini memfokuskan implementasi program pusakan sakinah pada penanganan konflik yang dihadapi pasangan suami istri beserta dampak yang dirasakan oleh pasutri setelah mengikuti program pusaka sakinah.

Adapun persamaan dan perbedaan dari 7 kajian teori terdahulu tentang penelitian implementasi PROGRAM pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
1	Putri Dwi Aslama, 2022	“Implementasi Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Di KUA Kecamatan Batang	1 Sama-sama meneliti terkait dengan program pusat-pusat layanan keluarga (pusaka sakinah) 2 Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	1 Perbedaan variabel penelitian di mana penelitian sebelumnya dilakukan untuk menjaga ketahanan keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada perbaikan konflik di	Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) di KUA Kecamatan Batang sudah terlaksana cukup baik sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program Pusaka Sakinah meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti: 1) faktor ketetapan hukum, belum adanya aturan yang mewajibkan masyarakat mengikuti program Pusaka Sakinah. 2) Faktor masyarakat yaitu antusiasme masyarakat mengikuti program belum



		Perspektif Maqasid Syariah”	3 Sama-sama melakukan penelitian di kua	pasangan suami istri 2 Perbedaan objek penelitian	sepenuhnya maksimal, contohnya pada program kompak yaitu sesuai data baru sekitar 6-7 orang yang berkonsultasi dan terkadang hanya salah satu pihak saja dari pasangan suami istri yang mau berkonsultasi. 3) Faktor anggaran yang terbatas, contohnya anggaran program Pusaka Sakinah di layanan Berkah untuk pasangan suami istri yang tidak turun secara rutin setiap tahunnya.
2	Rifa`ul Thufailah, 2020	“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Di Kua Sawahan”	1 Sama-sama meneliti terkait dengan pelayanan program pustaka sakinah 2 Sama-sama melakukan penelitian dengan metode kualitatif	1 Perbedaan pada variabel penelitian di mana fokus penelitian pertama pada tinjauan hukum islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada implementasi program 2 Variabel penelitian di penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan dua	Bimbingan Pusaka Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Sawahan dilakukan setelah adanya pernikahan, yang pelaksanaannya selama dua hari dengan menggunakan modul “Berkah (Belajar Rahasia Nikah) Membangun Relasi Harmonis” yang terdiri dari materi Bimbingan Perkawinan, Relasi Sehat, dan Ekonomi Keluarga. Program Pusaka Sakinah sesuai dengan Hukum Islam yaitu dalam hal membangun keluarga sakinah yang merupakan tujuan dari perkawinan untuk memiliki keluarga yang damai dan tentram

				3	variabel dan Perbedaan pada objek penelitian	
3	Edo Darmawan, 2022	“Bimbingan Pusaka Sakinah Untuk Menangani Permasalahan Keluarga Di KUA Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan”	1 Sama-sama membahas terkait dengan program pusaka sakinah 2 Sama-sama meneliti terkait dengan konflik di dalam keluarga 3 Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	1 Perbedaan di penelitian sebelumnya fokus pada bimbingan pustaka dalam menangani permasalahan keluarga sedangkan di penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengimplementasian program untuk menangani konflik 2 Perbedaan objek penelitian	upaya yang dilakukan penyuluh agama yaitu dengan tahapan bimbingan pusaka sakinah yaitu: 1) tahap perencanaan kegiatan, yaitu mempersiapkan segala kebutuhan untuk memperlancar program bimbingan pusaka sakinah meliputi, sosialisasi, identifikasi masalah, mengadakan rapat kegiatan dengan BIMAS Islam, menyusun SK panitia, Narasumber, Moderator dan Peserta, menyusun jadwal kegiatan, mengkonfirmasi tempat kegiatan. 2) Pelaksanaan kegiatan meliputi Iplementasi program 3) Evaluasi kegiatan, yaitu kegiatan bimbingan pusaka sakinah dinilai memberikan dampak perubahan yang sesuai berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari program pembinaan	
4	Karmuji, 2022	“Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam”	1 Sama-sama meneliti terkait dengan implementasi program pusaka sakinah 2 Sama-sama menggunakan penelitian	1 Perbedaan yakni pada variabel penelitian fokus penelitian sebelumnya ditinjau dari pandangan hukum islam sedangkan pada penelitian	Bimbingan Pusaka Sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Palang dilakukan setelah adanya pernikahan, yang pelaksanaannya selama dua hari dengan menggunakan modul “Berkah (Belajar Rahasia Nikah) Membangun Relasi Harmonis” yang terdiri dari materi Bimbingan Perkawinan, Relasi Sehat, dan Ekonomi Keluarga. Program Pusaka Sakinah sesuai dengan Hukum Islam	

			<p>kualitatif</p> <p>selanjutnya menggunakan variabel y yang digunakan untuk menangani konflik pasutri</p> <p>2 Perbedaan selanjutnya yakni objek penelitian yang berbeda</p>	<p>yaitu dalam hal membangun keluarga sakinah yang merupakan tujuan dari perkawinan untuk memiliki keluarga yang damai dan tentram</p>	
5	Yuniarti, 2019	“Efektifitas Pelaksanaan Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Dalam Memberikan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin di KUA Labuapi Kabupaten Lombok Barat”	<p>1. Sama-sama meneliti terkait dengan pelaksanaan program pusat layanan keluarga sakinah</p> <p>2. sama-sama melakukan penelitian di KUA</p> <p>3. sama-sama fokus pada pemberian bimbingan untuk pengantin</p> <p>4. sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama</p>	<p>1. Perbedaan variabel penelitian. Penelitian terdahulu fokus pada efektivitas pelaksanaan program penelitian sedangkan yang akan dilakukan fokus pada implementasi program pusaka sakinah</p> <p>2. perbedaan variabel kedua. Dalam penelitian terdahulu melihat keefektifan pusaka sakinah pada pemberian bimbingan</p>	<p>Efektifitas pelaksanaan Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah dalam memberikan bimbingan pra nikah cukup baik. Baik itu pelaksanaan secara mandiri dan pelaksanaan secara kelompok, dan keberhasilan pelaksanaan bimbingan ini dikarenakan strategi yang dimiliki KUA yang sangat efektif dalam mengemban tugasnya, serta tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan ini didukung oleh respon calon pengantin yang sangat positif</p>

				<p>untuk pengantin sedangkan penelitian yang dilakukan fokus kepada pelaksanaan program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri</p> <p>3. tempat penelitian yang berbeda</p>	
6	Rika Aysah Umul Mukminin, 2022	<p>“Program Bimbingan Keluarga Sakinah Bagi Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo)”</p>	<p>1. Sama-sama meneliti terkait dengan program bimbingan keluarga sakinah</p> <p>2. sama-sama menggunakan metode kualitatif</p> <p>3. sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kasus di kantor urusan agama</p>	<p>1. Variabel penelitian yang berbeda di mana penelitian terdahulu melihat penerapan program pusaka sakinah untuk ketahanan keluarga dalam perspektif Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat penerapan program pusaka terhadap</p>	<p>Pelaksanaan bimbingan keluarga sakinah di KUA kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo ditemukan hasil penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan secara keseluruhan dilihat dari aspek penyelenggara bimbingan, respon peserta bimbingan, materi bimbingan yang disampaikan, serta metode penyampaian materi dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi telah berjalan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang di tentukan oleh Kementerian Agama serta ketentuan dalam hukum Islam.</p>

				konflik pasutri 2. tempat penelitian KUA yang berbeda	
7	Wahyuni, 2021	“Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba”	1. Sama-sama meneliti terkait dengan implementasi program pusaka sakinah 2. sama-sama melakukan penelitian di KUA 3. menggunakan metode penelitian yang sama	1. Perbedaan tempat penelitian 2. perbedaan variabel yang digunakan di mana penelitian terdahulu hanya fokus pada satu variabel sedangkan penelitian akan dilakukan fokus pada dua variabel	Program sakinah Kecamatan Somba menempatkan penghulu sebagai garda terdepan. Pada aspek interpretasi menunjukkan bimtek yang diberikan disesuaikan dengan juknis program pusaka sakinah. Aspek penerapan menunjukkan program difokuskan pada ketahanan keluarga. Faktor pendukung yakni SDM yang mumpuni dan dukungan dari pemerintah pusat.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian terdahulu masih belum ada yang mengkaji mengenai “Implementasi Program Pusaka Sakinah Terhadap Konflik Pasutri di KUA Summersari” maka letak posisi penelitian peneliti adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan unsur yang berbeda dengan tujuan untuk melihat hasil dari implementasi program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Summersari.

## B. Kajian Teori

### 1. Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Arti dari bimbingan jika dialih bahasakan ke dalam Bahasa Inggris merujuk pada kata *guidance* yang memiliki arti menuntun, membantu dan mengajari seseorang.<sup>20</sup> Hallen memberikan pengertian sebagai memberikan bantuan berupa penuntunan kepada hal yang belum atau kurang dimengerti kepada seseorang, namun tidak seluruh bantuan diartikan sebagai proses membimbing seperti seorang guru yang membantu murid mengerjakan soal ujian.<sup>21</sup> Berdasarkan definisi yang dikemukakan Hallen merujuk pada pengertian bimbingan yang merujuk pada konteks psikologis yaitu berupa bantuan yang diberikan untuk orang lain untuk mengetahui suatu hal dalam arti secara intrinstik berupa pengenalan terhadap pemahaman secara pribadi. Hal ini serupa dengan pengertian bimbingan yang diberikan oleh Miller yaitu upaya seseorang untuk membantu orang lain memahami diri sendiri agar dapat menyesuaikan kapasitas diri dengan keadaan eksternal seseorang.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Salman Alfarizi, *Bimbingan Konseling: Teori, Konsep dan Praktik*, (Surabaya: LPP Press, 2018), 2.

<sup>21</sup> Fawaidurrohman, *Teori Bimbingan Konseling*, (Jakarta: UNJ Press, 2016), 4.

<sup>22</sup> Aji Tyo Fadlillah, *Pengantar Bimbingan Konseling Lengkap*, (Yogyakarta: CV GNM, 2016), 4.

Kata kedua adalah konseling yang memiliki arti berbicara bersama dengan diambil dari pengertian Bahasa latin *councilium*.<sup>23</sup> Sementara dalam Bahasa Inggris kata konseling merujuk pada kata *counsel* yang berarti memberikan nasihat atau petunjuk kepada seseorang.<sup>24</sup> *American Personal and Guidance Association* (APGA) memberika pengertian konseling yaitu relasi dua orang individu yaitu seorang profesional dengan individu yang disebut klien untuk membantu memecahkan permasalahan klien secara psikologis sehingga seseorang dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut melalui arahan yang dilakukan oleh individu profesional.<sup>25</sup>

Pengertian ini memberikan gambaran terkait konseling merupakan hubungan seseorang yang profesional dalam mengatasi permasalahan dengan individu yang sedang mengalami problem dalam hidupnya, sehingga terjadi interaksi antara keduanya dan individu profesional bertindak membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh klien.

Bimbingan konseling dari dua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan pengertiannya yaitu usaha seseorang profesional dengan cara membantu orang lain yang sedang mengalami problematika hidup agar ditunjukkan sebuah solusi sehingga seseorang dapat menemukan jalan keluar dari permasalahannya dan dapat menjalankan hidup yang bahagia di masa kini dan masa mendatang.

---

<sup>23</sup> Alfarizi, *Bimbingan Konseling: Teori, Konsep dan Praktik*, 8.

<sup>24</sup> Erfan Fajar Abdillah, *Diktat Pengantar Teori Bimbingan Konseling*, (Semarang: UNY Media, 2017), 8.

<sup>25</sup> Abdillah, *Diktat Pengantar Teori Bimbingan Konseling*, 9.

## **b. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan konseling merupakan proses membantu seorang yang profesional dalam memberikan solusi kepada orang lain yang sedang mengalami problematika hidup. Pengertian ini memberikan klasifikasi terhadap fungsi dari bimbingan konseling. Fungsi tersebut terbagi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman merupakan fungsi bimbingan konseling yang mengarah pada bantuan terhadap meningkatnya hasil pemahaman seseorang terhadap suatu hal yang berhubungan dengan aspek pengembangan diri baik berupa karakter diri atau lingkungan.
- 2) Fungsi Preventif yaitu bimbingan konseling dapat memberikan pencegahan bagi seseorang yang dikategorikan sebagai konseli terhadap hal-hal yang dapat menjerumuskan konseli pada perbuatan yang berdampak negative pada diri konseli, seperti contoh konselor dapat memberikan pengarahan kepada konseli untuk menghindari narkoba karena berdampak negative pada kehidupan konseli.
- 3) Fungsi perbaikan merupakan fungsi bimbingan konseling yang dapat membantu seseorang untuk mengupayakan kehidupan yang lebih baik daripada kehidupan sebelumnya.
- 4) Fungsi pengembangan yaitu melalui bimbingan konseling, seseorang dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki guna menunjang kebutuhan hidup serta mematangkan diri dalam menjalani hidup di masa kini dan mendatang.



- 5) Fungsi penyaluran adalah seorang konseli dapat mengembangkan potensi melalui bimbingan konseling yang akan diarahkan oleh konselor berupa penyaluran bakat dengan cara mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi yang dapat mendukung pengembangan bakat konseli.
- 6) Fungsi adaptasi yaitu bimbingan konseling membantu seseorang untuk memberikan rasa adaptif kepada seseorang pada saat seseorang hidup di lingkungan yang ada.
- 7) Fungsi pemeliharaan adalah bimbingan konseling dapat membantu seseorang untuk tetap menjaga serta memperbaiki pribadi untuk menunjang kehidupan yang dikehendaki untuk menuju hidup yang stabil berupa kebahagiaan di dunia.<sup>26</sup>

### c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling sebagai proses memberikan bantuan kepada seseorang memiliki tujuan yang sudah ditetapkan yaitu berdasarkan pendapat Walgito bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap seseorang untuk mencapai tujuan hidup dalam bentuk pembelajaran sehingga seseorang dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup.<sup>27</sup> Tujuan yang diungkapkan Walgito memberikan pemahaman bahwa bimbingan dan konseling yang diimplementasikan akan membantu seseorang untuk belajar berkehidupan, sehingga seseorang dapat mengembangkan potensi

---

<sup>26</sup> Yanuar, *Pengantar Bimbingan Konseling Lengkap*, 14.

<sup>27</sup> Walgito, *Psikologi Umum*, 79.

dengan terarah dan membuat seseorang dapat mencapai hidup yang sejahtera. Sementara Syaiful Akhyar menjabarkan tujuan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi seseorang untuk melakukan perubahan dalam hidup;
- 2) Membangunkan kepribadian yang memiliki kecakapan sosial dan memberikan kesehatan pada aspek mentalitas;
- 3) Memberi keterampilan untuk mengatasi problem hidup yang dialami seseorang;
- 4) Memfasilitasi individu untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki;
- 5) Melatih seseorang untuk membuat keputusan genting, sehingga seseorang terbiasa untuk bertindak berdasarkan keputusan yang matang.<sup>28</sup>

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas pembelajaran bagi seseorang untuk lebih mengenal dirinya sehingga dari tuntunan yang diberikan seseorang dapat berubah menjadi pribadi yang baik terutama dalam mengatasi problem hidup yang dijalani serta seseorang dapat lebih memfokuskan diri pada pengembangan kemampuan serta keterampilan yang telah dimiliki. Selain itu tujuan dari bimbingan adalah membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi pribadi yang terhindar dari penyakit mental sehingga kondisi hatinya dapat sesuai

---

<sup>28</sup> Syaiful Akhyar, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: CV Pustaka Media, 2016), 27.

dengan yang dipetuhakan oleh Al-Qur'an yaitu manusia yang *qolbun salim* yaitu manusia dengan pemilik hati yang selamat.

## 1. Program Pusaka Sakinah

### a. Definisi dan Sejarah Program Pusaka Sakinah

Pengertian Pusaka Sakinah yaitu Pusat Layanan Keluarga Sakinah, adalah suatu Program yang dikeluarkan oleh Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama (Kemenag) yang akan menggulirkan Pusat Layanan Keluarga Sakinah atau Pusaka Sakinah. Dimana Kasubdit Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, Adib Mahrus Pusaka Sakinah menjadi bagian dari upaya transformasi Kantor Urusan Agama (KUA) ke arah yang lebih baik. Transformasi itu antara lain ditandai dengan sinergitas tugas penghulu dan penyuluh agama.

Pusaka Sakinah adalah Program yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia pada tanggal 12 September 2019 dalam UU Nomor 16 tahun 2019, dimana program ini sudah diterapkan oleh beberapa Kantor Urusan Agama (KUA) di Indonesia. Program Pusaka Sakinah ini merupakan program percobaan sebagai investasi jangka panjang dalam menekan angka perceraian dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas-kualitas layanan publik dan juga kinerja pelayanan KUA kepada anggota masyarakat. Program ini dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat terutama kepada calon pasangan, termasuk mengatasi persoalan sosial yang sering terjadi.

Melalui program ini, pihaknya dapat membangun pondasi keluarga yang sakinah, yang mempunyai relasi yang sehat dan harmonis, sehingga dapat menciptakan keturunan yang begitu berkualitas.

Ke depan, tidak boleh ada dikotomi antara tugas penghulu dan penyuluh. Keduanya harus bersinergi dalam mengemban mandat UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Lebih lanjut menggulirkan Program Pusaka Sakinah agar mentransformasi kegiatan formalistik KUA kepada orientasi kebutuhan masyarakat, mendampingi, memberi bimbingan, advokasi, mediasi, dan konsultasi.<sup>29</sup> Tujuan Pusaka Sakinah (Pusat Layanan Keluarga Sakinah) bertujuan untuk mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga bahagia sejahtera dan kekal menurut ajaran Agama Islam.<sup>30</sup>

#### **b. Implementasi Program Pusaka Sakinah**

Program Pusaka Sakinah ini dapat memfasilitasi keluarga saat terjadi masalah, termasuk juga memetakan kondisi keluarga supaya mendapat pendampingan yang tepat. Pelaksanaan Pusaka Sakinah didasarkan oleh prosedur yang sudah terkonstruksikan melalui Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 738 tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah. Pusaka Sakinah (Pusat Layanan Keluarga Sakinah) memiliki tiga program bimbingan diantaranya, yaitu:

---

<sup>29</sup> Muhammad Ilman Nafi'an," Kemenag Bentuk Pusat Layanan Keluarga Sakinah <https://parenting.dream.co.id/ibu-dan-anak>, Diakses Tanggal 1 Mei 2023.

<sup>30</sup> Syamsul Hadi, *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Sakinah* (Kekaliq Ampenan: Kua), 6.

- 1) BERKAH (Belajar Rahasia Menikah) yang berupa Bimbingan Perkawinan, Relasi Harmonis, dan Ekonomi Keluarga.
- 2) KOMPAK (Konseling, Mediasi, Pendampingan, Advokasi, dan Konsultasi) yang berupa Penyelesaian Kasus Perselisihan, Perceraian, KDRT, Kawin Anak.
- 3) LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia) yang berupa Pencegahan Kawin Anak, Kesehatan Reproduksi, Gizi Keluarga.<sup>31</sup>

Diberbagai refrensi mengungkapkan pusaka sakinah memiliki empat kegiatan, diantaranya yaitu: bimbingan keuangan keluarga, membangun relasi harmonis, layanan konsultasi dan pendampingan, dan pengelolaan jejaring lokal dan koordinasi lintas lembaga dan penanganan permasalahan ketahanan keluarga.<sup>32</sup>

Program Pusaka sakinah mengutamakan faktor agama dalam memilih pasangan, karena dengan berpegang teguh pada agama mampu membawa rumah tangga kepada suasana yang penuh ketentraman dan ketenangan, yaitu sakinah yang dilandasi oleh rasa berserah diri kepada Allah SWT. Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang Perkawinan No.1 Tahun 1974 yang diubah dengan undang-undang nomor 16 tahun 2019 dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) tentang Dasar-dasar Perkawinan. Dasar-dasar perkawinan, adalah

---

<sup>31</sup> Wiranto, *Peranan Kua Sumber Dalam Menjalankan Progam "Pusaka Sakinah" / Pusat Pelayanan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Progam Belajar Rahasia Nikahmasalah Ekonomi Keluarga)*, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021), 6.

<sup>32</sup> Adib Machrus, Dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina Kua Dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag Ri, 2017), 11.

melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Hal ini juga senada dengan pembahasan dalam program Pusaka Sakinah bahwa perkawinan adalah tuntunan Allah SWT. Suami istri harus mempertanggung jawabkan setiap tindakannya kelak di hari perhitungan. Keluarga Islam yang dibentuk melalui pernikahan harus dilakukan dengan persiapan dan perencanaan yang benar-benar matang dari segi fisik maupun psikisnya. Keluarga bahagia akan terwujud apabila fasilitas-fasilitas dan kebutuhan hidup keluarga dapat tercukupi dengan baik dan sempurna.<sup>33</sup>

Ketika ingin membangun keluarga yang sakinah, menciptakan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, terdapat faktor penting yang perlu diperhatikan, yaitu landasan pembentukan rumah tangga atau keluarga dan pembangunannya. Landasan utama dalam pembangunan rumah tangga atau keluarga sakinah dalam agama Islam menetapkan patokan utama dalam pemilihan jodoh yang mana penekanannya ada pada aspek agama. Karena aspek agama adalah faktor paling utama yang mampu menciptakan rasa saling memahami dan mempercayai antara suami-istri.

Pusaka sakinah adalah *branding* terhadap beragam layanan yang disediakan oleh KUA Kecamatan, yaitu BERKAH (Belajar Rahasia Nikah), KOMPAK (Konseling, Mediasi, Pendampingan dan

---

<sup>33</sup> Karmuji, Muhyidin, *Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Di Kua Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)*, Josh : Journal Of Sharia Volume . 01 Nomor. 02 Juni, 2022, Institute Pesantren Sunan Drajat Lamongan, 8.

Konsultasi). Pelaksanaan menurut keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 783 tahun 2019, antara lain:

1) BERKAH (Belajar Rahasia Nikah)

Kepala KUA menugaskan petugas administrasi untuk menerima pasutri peserta program pusaka sakinah, menerima pendaftaran, memverifikasi dan merekap peserta program pusaka sakinah. Kepala KUA memeriksa rekap pendaftaran telah lengkap dan menetapkan panitia dan fasilitator, petugas administrasi menyiapkan tempat, peserta dan fasilitator bimbingan program pusaka sakinah, lalu petugas menyiapkan bahan bimbingan sesuai modul yang ditetapkan dan melaporkan kepada kepala KUA.

Kepala KUA memeriksa bahan bimbingan dan menyetujui pelaksanaan program pusaka sakinah. petugas KUA melaksanakan program dan menyusun *draft* laporan ke Kepala KUA untuk diperiksa dan disetujui, jika sudah disetujui petugas administrasi mendokumentasikan laporan.

2) KOMPAK (Konseling, Mediasi, Pendampingan dan Konsultasi)

Kepala KUA menugaskan petugas administrasi untuk menerima pasutri peserta program pusaka sakinah, menerima pendaftaran, memverifikasi dan merekap peserta program pusaka sakinah. Kepala KUA memeriksa rekap pendaftaran telah lengkap, lalu memberitahukan kepada petugas pelayanan dan persiapan pelayanan.

Mempersiapkan sarana dan prasarana pelayanan, lalu memberikan pemberitahuan kepada penerima layanan. Memberikan pelayanan konseling, mediasi atau konsultasi dan jika diperlukan menyusun saran, tindak lanjut atau rujukan. Menyusun laporan konseling mediasi atau konsultasi. Kepala KUA memeriksa dan menyetujui laporan konseling ,mediasi atau konsultasi. Apabila sudah disetujui petugas administrasi mendokumentasikan laporan.

**c. Prosedur Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah**

Program pusaka sakinah yang dilakukan oleh beberapa kategori KUA yang dianggap sudah memenuhi kualifikasi sebagai KUA Pusaka secara teknis dilakukan berdasarkan petunjuk teknis yang sudah terperinci dan komprehensif. Hal ini dapat dilihat dalam Keputusan Dirjen BIMAS Nomor 738 tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah. Keberadaan petunjuk teknis ini disebutkan untuk menjamin akuntabilitas dan ketertiban administrasi program yang akan dilaksanakan. Secara garis besar, program pusaka sakinah terbagi menjadi tiga program yaitu BERKAH, KOMPAK dan LESTARI. Ketiga program ini akan dijelaskan teknisnya sesuai juknis di bawah ini yaitu sebagai berikut:



## 1) BERKAH

Kategorisasi program ini terbagi menjadi dua yaitu bimbingan keuangan keluarga dan bimbingan untuk membangun relasi keluarga.

- 1) Bimbingan keuangan keluarga dilaksanakan pada jam hari kerja atau hari libur dengan ketentuan tanggal pelaksanaan ditentukan oleh pihak penyelenggara. Program ini secara pelaksanaan mengakomodasi 30 peserta atau 15 pasangan suami istri dengan dua kriteria yaitu perkawinan dengan usia 40 tahun perkawinan dan perkawinan dibawah usia 10 tahun perkawinan. Materi dilaksanakan dengan batas waktu 7 jam pelajaran dengan pemateri yang sudah tersertifikasi dalam bidangnya. Adapun materi yang diberikan adalah pengelolaan keuangan keluarga, *financial check up* dan tujuan keuangan, instrumen investasi dan resiko investasi, menyusun rencana keuangan keluarga dan terakhir adalah refleksi serta pemberian *post test* pada pasutri yang mengikuti program ini. Mekanisme bimbingan ini secara seksama mengacu pada juknis yang sudah ditetapkan oleh pihak Kementrian Agama. Dari pencarian pasutri yang akan mendapatkan program ini, pihak KUA akan menghubungi pasutri melalui whatsapp yang sudah tercantum dari data KUA. Setelah peserta daftar, pihak KUA akan menjadwalkan program ini. Jadwal pelaksanaan ditentukan

oleh pihak KUA berdasarkan hasil koordinasi dengan bagian Bimbingan dan Masyarakat Islam Kementerian Agama.

- 2) Program BERKAH dalam kategori membangun relasi keluarga secara pelaksanaan memiliki kesamaan dengan kategori bimbingan keuangan keluarga. Perbedaannya hanya terletak pada materi yang diberikan dalam kategori ini adalah mengenali diri dan pasangan serta membangun visi keluarga sakinah, membangun hubungan dan mengelola dinamika perkawinan dan terakhir adalah refleksi serta pemberian *post test*. Saat pelaksanaannya, jam pelajaran yang diberikan adalah 8 jam pelajaran. Program ini dilaksanakan mengikuti program di atasnya yaitu terkait bimbingan keuangan keluarga.

## 2) KOMPAK

KOMPAK merupakan salah satu program pusaka sakinah berupa layanan konsultasi, konseling, mediasi dan pendampingan terhadap problematika yang dihadapi oleh pasangan suami istri. Layanan ini ditujukan kepada suami atau istri yang sedang mengalami permasalahan keluarga atau perkawinan yang sedang dijalani. Pelaksanaan dari program ini dilaksanakan di KUA setempat, dengan cara melalui tatap muka atau sambungan *via* daring. Pada saat pelaksanaan program pendampingan sebagai tindak lanjut dari layanan konsultasi atau bimbingan yang telah diberikan kepada pasutri yang berkonflik dilaksanakan di KUA

atau di luar KUA dengan mengidentifikasi dahulu permasalahan yang dihadapi dan diambil langkah untuk menyelesaikannya. Selain di KUA, pelaksanaan ini dapat dilaksanakan di luar KUA dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Pelaksana dari program ini adalah penyuluh atau penghulu yang telah tersertifikasi. Adapun problematika yang ditangani meliputi; percekocokan rumah tangga, KDRT, perselingkuhan, kenakalan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, cegah kawin anak atau kawin sebelum menikah, dan permasalahan lainnya yang menyangkut ketahanan rumah tangga.

Program ini tidak dilaksanakan secara berkala seperti program BERKAH, sehingga pada jam kerja KUA, layanan ini senantiasa terbuka bagi setiap masyarakat yang ingin mendapatkan layanan konsultasi, mediasi dan pendampingan terhadap problematika yang dihadapi suami istri.

### 3) LESTARI

Program LESTARI adalah salah satu bagian dari Program Pusaka Sakinah yang berfokus pada penanganan terhadap permasalahan ketahanan keluarga yang diwujudkan melalui sinergi dari beberapa lembaga pemerintahan. Penanggung jawab dari pelaksanaan kategori program ini adalah kepala KUA. Program yang dibentuk adalah berkaitan dengan penanganan permasalahan keluarga yang dibentuk secara bersama antar lembaga pemerintah untuk menanganinya dalam lingkup kecamatan.

## 2. Konflik Pasutri

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan konflik sebagai perselisihan yang identik dengan percekocokan, konflik juga berarti oposisi atau perbedaan pendapat antara orang-orang atau kelompok-kelompok setiap hubungan pribadi mengandung unsur-unsur konflik pertentangan pendapat, atau perbedaan kepentingan. Konflik sosial merupakan perselisihan yang selalu hadir dalam kehidupan, sehingga konflik memiliki sifat inheren artinya selalu ada dalam setiap ruang dan waktu dimana dan kapan saja.

Konflik/perselisihan secara umum berasal dari kata kerja latin *con* yang berarti bersama dan sedangkan *figure* yang berarti benturan atau tabrakan. Secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghacurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut di antaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa sertanya ciri individual dalam interaksi sosial.<sup>34</sup>

Konflik merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan yang terjadi dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Entah itu dialami

---

<sup>34</sup> Cherni Rachmadani, *Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Dir Rt. 29 Samarinda Seberang*. Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No 1, 2013. 219.

oleh diri sendiri atau pun orang lain. Konflik bisa saja ditemui tanpa sengaja baik disadari ataupun tidak. Konflik bias saja hadir di tengah-tengah kesibukan bekerja, bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Dimanapun seseorang berada, konflik bias saja terjadi. Jika tidak terjadi karna diri sendiri, konflik dapat terjadi disebabkan oleh perilaku orang lain.

Sikap tidak dapat menerima kekalahan dan kenyataan menjadi salah satu sumber yang dapat menimbulkan konflik. Contoh kecil misalnya seseorang melakukan kesalahan dalam bekerja maka akan menyebabkan dia dimarahi atasan. Mengahdapi kenyataan itu ia memberontak dan tidak dapat menerima kemarahan atasannya. Peristiwa tersebut kemudian memunculkan konflik antara dirinya dengan atasannya.

Konflik merupakan keadaan yang seringkali diartikan negative dan dihindari oleh seseorang. Hal ini cukup beralasan karena konflik yang dialami membuat seseorang merasa tidak nyaman. Apabila konflik dibiarkan saja akan dapat menimbulkan depresi pada seseorang. Oleh karena itu, konflik harus dicari solusi yang terbaik dan diselesaikan agar tidak menjadi masalah baru.<sup>35</sup>

Penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat terkait definisi konflik tidak ada perbedaan yang begitu signifikan disebabkan pada dasarnya konflik selalu mengarah kepada hal-hal negatif, yang berawal dari ketidaksepahaman yang kemudian melahirkan perselisihan,

---

<sup>35</sup> Tri Yuningsih, *Manajemen Konflik*. (Program Studi Doktor Administrasi Publik Press Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2020)

percekcokan, perbedaan pendapat, yang terkadang berujung kepada tindak kekerasan, penganiayaan demi mendapat kepuasan atau memperoleh suatu tujuan tertentu baik dalam hal ekonomi, politik, sosial dan budaya

Konflik pasangan suami istri dalam rumah tangga terdiri dari kata, konflik (problem) dan pasutri. Kata konflik dalam kamus besar bahas Indonesia adalah persoalan. Konflik adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu sifatnya yang sukar dimengerti dan meragukan masalah memerlukan pemecahan masalah.

Sedangkan pasangan suami istri atau rumah tangga (keluarga) dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Al-Ussrah* yang berarti ikatan dari pengertian etimologis inilah muncul definisi keluarga yang bersifat khusus atau sama lain mengikat baik melalui hubungan darah (*kultur bloodities*) ataupun melalui pernikahan (*marriage*). Rumah tangga merupakan masyarakat kecil, suatu istitusi yang hidup dan dinamis, suatu lembaga non formal pertama bagi anak, yang dimaksud secara umum adalah suatu kategori dalam sistem pembagian pada alam, hewan, dan tumbuhan, terletak antar suku kesatuan masyarakat atau berdasarkan hubungan pertalian darah.<sup>36</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konflik pasutri merupakan sebuah problematika yang dihadapi oleh pasangan suami istri yang dapat mengakibatkan keretakan rumah tangga dan menyangkut

---

<sup>36</sup> Edo Darmawan, *Bimbingan Pusaka Sakinah Untuk Menangani Permasalahan Keluarga Di Kua Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatra Selatan*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 202

kehidupan yang akan mendatang, oleh sebab itu perlu diadanya pencegahan melalui bimbingan keluarga sakinah supaya semua permasalahan dapat diselesaikan dengan cara yang baik dan terciptanya keluarga yang sakinah didalam sebuah pernikahan.

Bentuk-bentuk Masalah Rumah Tangga Setiap individu sudah pasti berbeda satu sama lain, baik masalah yang bersifat ringan atau berat, itu semua tergantung atau berpulang pada masing-masing individu tersebut bagaimana cara menyikapinya. Begitupula dalam sebuah rumah tangga akan kita temui seribu satu macam masalah didalamnya. Jika kita dapat proposional dalam menempatkan masalah maka kita akan bisa menjadi orang yang lebih dewasa, mandiri bahkan kita bisa membuat hidup lebih berwarna dan bersemangat dalam menjalaninya. Tetapi jika kita menggap masalah yang dihadapi menjadi rumit, maka kemungkinan.

Terkadang permasalahan timbul dari permasalahan pribadi suami, istri, anak, mertua, dan anggota keluarga lainnya, bisa juga dari sosial ekonomi dan lainnya. Ada macam-macam bentuk permasalahan rumah tangga diantaranya adalah:

- a. Suami atau istri berselingkuh
- b. Perbedaan pendapat sehingga sering terjadi perselisihan
- c. Masalah ekonomi
- d. Tidak adanya keturunan
- e. Tidak adanya tanggung jawab

- f. Komunikasi yang buruk dan masih banyak lagi.<sup>37</sup>

Adapun faktor penghambat keharmonisan keluarga seperti:

- a. Ketidak stabilan kejiwaan
- b. Kondisi kesehatan suami istri
- c. Kestabilan hidup keluarga
- d. Faktor ekonomi
- e. Perbedaan pendidikan
- f. perbedaan umur
- g. Faktor kebudayaan yang berbeda
- h. Faktor agama.<sup>38</sup>

Pemaparan dari pengertian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasannya konflik pasutri adalah permasalahan yang dihadapi antara pasangan suami istri berupa permasalahan seperti perselingkuhan, ekonomi, penelantaran, komunikasi yang buruk, yang dapat menyebabkan keretakan didalam hubungan keluarga yang akan berakibat ketidak harmonisan keluarga bahkan dapat menyebabkan perceraian. Oleh sebab itu dibutuhkan nya sebuah bimbingan, dan di KUA Sumbersari yang terdapat program bimbingan pusaka sakinah yang bertujuan untuk membantu setiap pasangan suami istri yang sedang menghadapi problematika atau permasalahan didalam keluarganya, sehingga pasangan tersebut dapat

---

<sup>37</sup> Edo Darmawan, *Bimbingan Pusaka Sakinah Untuk Menangani Permasalahan Keluarga Di Kua Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatra Selatan*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 28.

<sup>38</sup> Westuningsih Margi Rahayu, *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral*. Jurnal Ilmiah, (Malang: Jawa Timur, 2017), 265.



menyelesaikan probematika keluarganya tanpa mengurangi rasa cinta diantara keduanya.

Dan konflik pasutri ini secara konsekuen harus segera diselesaikan. Davidson dan Moore berpendapat bahwa dampak dari adanya penyelesaian konflik terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif sebagai berikut:<sup>39</sup>

a. Dampak Positif

- 1) Peningkatan terhadap kualitas *problem solving* yang dimiliki;
- 2) Peningkatan pola komunikasi pasutri, kepercayaan satu sama lain dan penyesuaian terhadap pasangan;

- 3) Peningkatan terhadap kualitas kebahagiaan perkawinan yang dilakukan.

b. Dampak Negatif

- 1) Menyebabkan terjadinya *interpersonal distress*;
- 2) Menurunnya kualitas hubungan perkawinan;
- 3) Menurunnya kepercayaan terhadap pasangan satu sama lain;
- 4) Menurunnya kepuasan dan kualitas kebahagiaan dalam perkawinan;
- 5) Menyebabkan terjadinya perceraian, jika konflik yang terjadi tidak segera diatasi.

Garis besar dari dampak adanya konflik yang terjadi diantara hubungan suami istri dapat secara kompleks menyasar pada kehidupan

---

<sup>39</sup> Kustiah Sunatry dan Alimuddin Mahmud, *Konseling Perkawinan dan Keluarga*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2016), 22.

personal dan kolektif pasangan. Aisyah Arsyad berpendapat bahwa dampak dari adanya konflik secara negatif akan mempengaruhi tiga aspek kehidupan berkeluarga. Dampak tersebut adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

a. Psikologis

Aspek psikologis yang terpengaruh dari adanya konflik yang berkepanjangan sampai menyebabkan perceraian secara konsekuen akan berpengaruh pada psikologi istri atau suami, anak dan keluarga dari kedua pasangan suami istri yaitu sebagai berikut:

- 1) Dampak psikologis yang dihadapi oleh suami atau istri adalah adanya guncangan psikologis baik dalam bentuk depresi atau sensitivitas emosi negatif yang meningkat. Sehingga dalam hal ini, suami dan istri akan berubah secara psikisnya menjadi seseorang yang tidak mampu untuk mengontrol emosinya, dikarenakan masalah yang tidak berkesudahan. Karena adanya permasalahan secara psikologis ini akan berdampak pada kehidupan sehari-hari dari pasangan suami istri.
- 2) Bagi seorang anak yang dihadapkan oleh konflik orang tua mereka akan berdampak pada aspek pembentukan psikis anak di masa pertumbuhan, sehingga anak menjadi sosok yang tidak ceria dan tidak mendapatkan kasih sayang. Hal ini akan mempengaruhi kehidupan anak yang seharusnya secara psikis sudah terbangun dengan positif, akan tetapi dikarenakan konflik yang dihadapi

---

<sup>40</sup> Aisyah Arsyad, *Psikologi Keluarga: Manajemen Konflik Keluarga*, (Semarang: PT Graha Pemata, 2017), 21-23.

orang tuanya, anak akan merasa ditelantarkan. Terutama dalam kasus yang berujung pada perceraian pasutri, maka hal ini akan berdampak pada kondisi psikis anak yang menganggap dirinya sebagai salah satu anak yang *broken home*, sehingga membuat seorang anak akan mencari pelampiasan lain ke arah yang negatif.

- 3) Dan bagi keluarga besar dari kedua suami istri, jika konflik yang dialami sampai pada tahap perceraian, maka masing-masing keluarga besar akan memiliki persepsi personal yang negatif terhadap menantunya. Dari hal ini, kemudian ikatan keluarga besar akan dapat mudah untuk tereraikan dan tidak rukun lagi.

b. Sosiologis

Aspek sosiologis yang berdampak pada istri, anak dan keluarga besar adalah adanya stigma dari masyarakat bahwa secara personal ketiganya telah gagal dalam menjalani kehidupan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi istri, stigma janda akan melekat pada dirinya. Stigma janda yang melekat pada seorang perempuan tentunya tidak dapat serta merta dikonotasikan negatif. Akan tetapi fakta yang terjadi di kehidupan sesungguhnya, perempuan yang menyandang status janda akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Bahkan lebih parah jika status janda seorang perempuan didapatkan karena adanya konflik, sehingga asumsi masyarakat akan mengarah pada justifikasi negatif pada seorang perempuan. Hal ini tentu akan

menyebabkan guncangan psikologis tersendiri bagi seorang perempuan.

2) Bagi anak, akan distigma sebagai seorang anak yang *broken home*. Anak broken home di kalangan masyarakat sering si justifikasi sebagai anak yang bermasalah. Stigma sosial ini akan berdampak pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Proses tumbuh kembang anak yang seharusnya diarahkan kepada hal-hal yang positif akan tereduksi, karena terdapat lingkungan yang tidak mendukung.

3) Dan bagi orang tua kedua suami atau istri keduanya dianggap telah gagal untuk mendidik anak mereka sebagai seseorang yang dapat berhasil mengarungi bahtera orang tangga. Karena pada kenyataannya, peran orang tua dalam mendidik anak terkait pengetahuan rumah tangga sering kali menjadi satu hal yang mempengaruhi kualitas nahtera rumah tangga seorang pasutri. Selain itu, adanya konflik yang berujung perceraian akan memudahkan relasi sosial antara kedua keluarga, bahkan dapat menimbulkan permusuhan.

#### c. Ekonomis

Aspek ekonomis ini dampaknya dapat dilihat dari tingkat ekonomi yang anjlok yaitu sebagai berikut:

1) Bagi seorang suami yang berkonflik dengan istrinya dan berujung pada perceraian akan membuat suami beranggapan bahwa tidak

memiliki tanggungjawab ekonomi terhadap istrinya, meskipun idealnya, seorang suami yang bercerai masih tetap harus menafkahi keluarganya baik istri atau anak. Akan tetapi pada faktanya, masih banyak seorang suami yang melalikan kewajiban ini. Karena hal inilah, ekonomi keluarga menjadi terbengkalai.

2) Bagi istri, dampak ekonomis akan terlihat karena dari segi peran, seorang istri tidak hanya sebagai seseorang janda yang mengurus anak, akan tetapi juga harus menghidupi keluarganya sebagai pencari nafkah.

3) Dan bagi seorang anak, dampak ekonomis ini akan berpengaruh pada kehidupan materil anak yang nantinya menyebabkan akses terhadap pemenuhan kebutuhan anak akan terbengkalai. Terutama jika, ayah yang bercerai tidak memiliki kesadaran dalam hal pengasuhan anak.

### **3. Indikator Keberhasilan Program Pusaka Sakinah**

Indikator program pusaka sakinah secara komprehensif tidaklah dirumuskan dalam juklak atau juknis sebagaimana dibuat untuk dipedomani seperti halnya yang ada dalam Keputusan DIRJEN BIMAS Nomor 783 Tahun 2019. Namun secara implisit, indikator dari keberhasilan program pusaka sakinah telah dirumuskan berdasarkan pertimbangan dibuatnya program pusaka sakinah itu sendiri. Tujuan dari dibuatnya program pusaka sakinah adalah adanya mekanisme dalam rangka mewujudkan terciptanya ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan tujuan yang demikian indikator keberhasilan dari Program Pusaka Sakinah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya keharmonisan keluarga dalam lingkup wilayah penerapan program Pusaka Sakinah;
- b. Berkurangnya angka perceraian dalam lingkup wilayah penerapan program Pusaka Sakinah;
- c. Penilaian kepuasan dari responden saat mengikuti program pusaka sakinah. Seperti contoh dalam program BERKAH, peserta akan diberikan suatu feedback untuk memberikan tanggapan atas pelaksanaan program tersebut. Program KOMPAK, akan dilihat dari tingkat keberhasilan menyelesaikan mediasi, atau pelayanan konseling.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian survey. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya, dengan wawancara dan observasi.<sup>43</sup> Peneliti memilih metode dan pendekatan ini karena dirasa sesuai dengan keinginan peneliti untuk menguraikan bagaimana implementasi program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Summersari dan dampak terhadap masyarakat yang telah mengikuti program ini.

#### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama tiga bulan, dan lokasi penelitian dilakukan di KUA Summersari yang terletak di Jl. Bengawan Solo No.2, Tegal Boto Lor, Summersari, Kec. Summersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan banyak berbagai pertimbangan salah satunya adalah KUA Summersari merupakan KUA yang ditetapkan sebagai KUA Pusaka di Kabupaten Jember dari

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

<sup>43</sup> Ibid.

beberapa KUA yang ada. Sehingga, peneliti melihat ketertarikan pada lembaga ini yang menerapkan program pusaka sakinah dan sangat memberikan kontribusi.

### **C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informasi atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan ditangkap sehingga validitasnya dapat dijamin.

Teknik penentuan subyek penelitian ini adalah teknik *purposive* dimana dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu terkait orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.<sup>44</sup> Adapun subyek-subyek penelitian yang dipilih peneliti untuk memberikan informasi terkait dengan implementasi program pusaka sakinah:

1. Kepala Kantor Urusan Agama
2. Penyuluh Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama
3. Lima pasangan suami istri yang mendapatkan bimbingan Pusaka Sakinah

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Pusaka Sakinah di KUA Kecamatan Sumbersari Terhadap Konflik Pasutri.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada proses pengumpulan data ini sudah tentu ada hubungannya dengan metode atau jenis penelitian yang akan digunakan karena dalam

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216.



metode tersebut banyak macam teknik atau alat yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, bisa lewat orang lain atau dokumen. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Hal yang dilakukan dalam observasi yaitu salah satunya melakukan pengumpulan data secara langsung kemudian dilakukan pengamatan<sup>45</sup>.

Untuk mengumpulkan data kualitatif dianjurkan untuk turun langsung ke lapangan, kepada subyek yang akan diteliti. Data yang akan diamati dapat berupa perasaan, pemikiran, dan tingkah lakunya. Fungsi utama dari metode observasi dapat mendeskripsikan keadaan yang dilakukan observasi. Kualitas dalam penelitian salah satunya dilihat dari seberapa dalam peneliti menggambarkan situasi dan kondisi secara alamiah dan jelas. Tujuan menggunakan metode observasi dalam penelitian ini agar mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program pusaka sakinah.

Metode Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan.<sup>46</sup> Teknik observasi yang digunakan oleh

---

<sup>45</sup> J.C. Raco. "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Keunggulan". (Jakarta: Pt Grasindo, 2010) , 112.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kantitatif.*, 308-309.

peneliti ini adalah observasi non partipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti.

Adapun yang mejadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang implementasi program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Summersari. Data-data yang ingin didapatkan oleh peneliti melalui metode observasi ini antara lain:

- a. Konflik apa saja yang terjadi di sekitar KUA Summersari
- b. Implementasi program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Summersari

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data melalui Tanya jawab dengan subyek peneliti. Subyek penelitian memberikan informasi terkait apa yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaanya lebih bebas daripada wawancara jenis terstruktur. Ketika melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>47</sup>

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan implementasi program pusaka sakinah

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kantitatif*, 306

terhadap konflik pasutri di KUA Sumbersari. Adapun data-data yang didapatkan peneliti dari teknik wawancara ini adalah:

- a. Konflik yang terjadi di sekitar KUA Sumbersari
  - b. Implementasi program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Sumbersari
  - c. Dampak masyarakat tentang adanya program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Sumbersari.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian ini dapat berupa catatan, buku, transkrip, atau dokumen lainnya yang diperlukan dalam penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif serta dokumen yang dapat berupa dokumen relevan fokus penelitian dan dapat digunakan untuk pelengkap data.<sup>48</sup>

Adapun data-data yang didapatkan peneliti melalui teknik dokumentasi ini antara lain:

- a. Implementasi program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Sumbersari, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pelaksanaan program.
- b. Dampak masyarakat tentang adanya program pusaka sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Sumbersari

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018.), 19

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain”.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu: 1) Pengumpulan data (*data Collection*). 2) kondensasi data (*data condensation*); 3) penyajian data (*data display*); 4) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).<sup>50</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam analisis data. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara yaitu (observasi, wawancara, dan dokumentasi)<sup>51</sup>. Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan “Implementasi Program Pusaka Sakinah Terhadap Konflik Pasutri di KUA Summersari”.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan,

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 245.

<sup>50</sup> Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: Ui-Press, 2014), 15.

<sup>51</sup> Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, 16.

interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.<sup>52</sup>

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran informasi terkait “Implementasi Program Pusaka Sakinah Terhadap Konflik Pasutri di KUA Sumpalsari”. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).<sup>53</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>54</sup> Kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada data yang telah diperoleh di lapangan yaitu data yang di dapat dari KUA Sumpalsari.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>55</sup>

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Peneliti

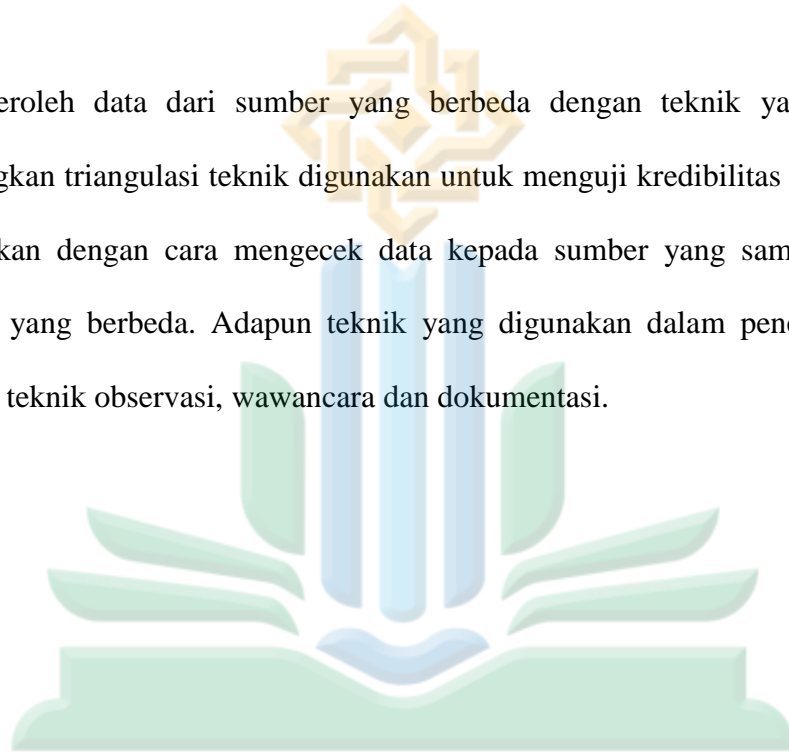
<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

<sup>53</sup>Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, 18.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 217.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Kantor Agama Sumbersari

Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumbersari mempunyai kedudukan dan peran strategis dalam melaksanakan prioritas pembangunan nasional di bidang keagamaan. Oleh karena itu, seluruh program kerja KUA Kecamatan Sumbersari didasarkan pada tujuan sasaran strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan pada rencana kinerja KUA Kecamatan Sumbersari yang dilaksanakan secara konsisten, terus menerus dan berkeselamatan. KUA Kecamatan Sumbersari memfokuskan pada :

- a. Upaya peningkatan kualitas pelayanan perkawinan, ruju' dan peningkatan kualitas sumber daya manusia
- b. Peningkatan sistem administrasi dokumentasi dan pelayanan publik
- c. Mewujudkan pelayanan bimbingan manasik haji yang berkualitas sehingga terwujud jamaah haji yang mandiri.

Sebagai wujud pengelolaan pemerintahan yang baik. Sejalan dengan hal ini, penataan kelembagaan sumber daya manusia merupakan langkah awal menjembatani terciptanya tujuan utama dalam reformasi birokrasi.

##### 2. Visi dan Misi Kantor Agama Kecamatan Sumbersari

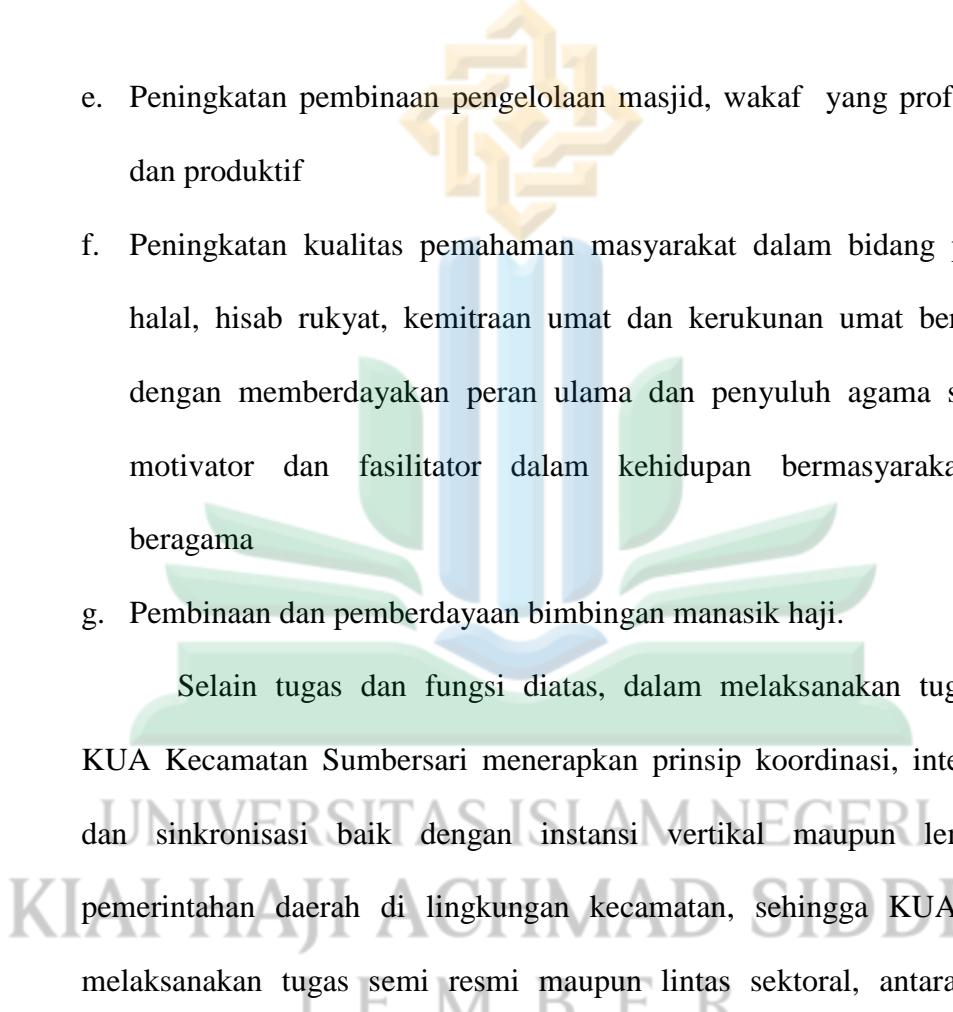
Visi :

“Unggul dalam pelayanan keagamaan yang melahirkan masyarakat berkahlakul karimah”

Misi :

- a. Melaksanakan sistem administrasi yang baik dan rapi
  - b. Mewujudkan pelayanan prima dalam pencatatan nikah dan ruju’
  - c. Melaksanakan penasehatan perkawinan dan pembinaan keluarga sakinah
  - d. Melaksanakan pelayanan wakaf, pemberdayaan zakat, infaq dan shadaqah serta ibadah sosial lainnya
  - e. Melaksanakan pembinaan kemasjidan, majelis taklim dan lembaga keagamaan lainnya serta kegiatan lintas sektoral
  - f. Menciptakan pembinaan kemitraan umat dan kerukunan hidup antar umat beragama
  - g. Menciptakan pemahaman masyarakat tentang produk pangan halal serta proses penyelenggaraan ibadah haji
3. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumbersari, adalah :
- a. Melaksanakan pelayanan nikah dan ruju’
  - b. Menyelenggarakan sistem administrasi, dokumentasi dan pelayanan public yang baik dan akuntabel
  - c. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia KUA yang handal dan professional
  - d. Optimalisasi bimbingan masyarakat dalam mewujudkan keluarga sakinah



- 
- e. Peningkatan pembinaan pengelolaan masjid, wakaf yang profesional dan produktif
  - f. Peningkatan kualitas pemahaman masyarakat dalam bidang pangan halal, hisab rukyat, kemitraan umat dan kerukunan umat beragama dengan memberdayakan peran ulama dan penyuluh agama sebagai motivator dan fasilitator dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama
  - g. Pembinaan dan pemberdayaan bimbingan manasik haji.

Selain tugas dan fungsi diatas, dalam melaksanakan tugasnya KUA Kecamatan Sumbersari menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dengan instansi vertikal maupun lembaga pemerintahan daerah di lingkungan kecamatan, sehingga KUA juga melaksanakan tugas semi resmi maupun lintas sektoral, antara lain: Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Masjid Indonesia (DMI), Badan Pembinaan Penasehatan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4) dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).

4. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia Kantor Urusan Agama Kecamatan Summersari



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi KUA Kecamatan Summersari

**PENYULUH AGAMA ISLAM  
KUA KECAMATAN SUMBERSARI**

FOTO	NAMA	SPECIALISASI
	Datta Idris, S.M, M.H	Pembertamaan Bala Nurul Al Qur'an
	Nurfarah, S. Ag	1. Keluarga Sakinah 2. Haji dan Umrah
	Wafiq Setawan, S. Th. I	Pembertayaan Wakaf
	Istiaq Khasanah, S. Pd. I	1. Pembertayaan Hewan Suci 2. Produk Halal
	Muhammad Jantani, S. Pd. I	1. Afil Kerasul 2. Pengajaran Rupa dan HW/IBES
	Abd. Haydi	1. Madrasah Beragama 2. Berkeadilan Sosial Beragama
	Hafidul Khatib, S. Pd. I	Pengajaran Kewatan dan Adab Agama Berkeadilan
		PENYERVIYAN ZAKAT

**MUDRIN KECAMATAN SUMBERSARI**

FOTO	NAMA	KEJURAGAN
	FATMAHAN NAIMAN	KEJURAGAN
	DARMA	KERAGAMAN
	AKI RIZKI	WIRALOGI
	SOFYAN	SUMBERSARI
	ARI MUKOND	TESALUDE
	JURNID	ARTIBODO
	MDZ. CHOTIBAR SOEKMAN	KARANGKUNO

Gambar 4.2  
Penyuluh Agama dan Mudrin KUA Kecamatan Summersari

5. Profil Pasutri

- a. Ibu Septiana sebagai ibu rumah tangga dan bapak Muhammad Eko bekerja sebagai kuriri, mereka selaku pasangan muda yang mengikuti

program BERKAH. Pasangan ini beralamatkan di Jl. Tidar RT/RW 002/015 Karangrejo, pasangan ini mengikuti program berkah dengan sangat baik, mendengarkan dengan seksama walaupun masih enggan untuk menjawab dan memberi pertanyaan pada saat program berlangsung.

- b. Ibu AD, beliau merupakan salah satu pasutri yang pernah memiliki konflik berkaitan dengan perselingkuhan yang diperbuat suaminya hingga akhirnya bercerai. Pada saat ditemui, beliau didapati oleh peneliti terlihat berapi-api pada saat menceritakan terkait konflik yang pernah dialami.
- c. Ibu Halimatus adalah ibu rumah tangga, salah satu penduduk Jl. Sri Tanjung Kaliwining Wirolegi merupakan salah satu pasutri yang berkonflik dengan suaminya karena sering berbeda pendapat dan mengakibatkan pertengkaran. Beliau juga seseorang yang pernah mengikuti program KOMPAK di KUA Summersari untuk konsultasi atas konfliknya yang dialami. Pada saat proses wawancara beliau terlihat sudah cukup tenang dalam menyampaikan.
- d. Ibu Dewi merupakan seorang ibu rumah tangga, salah satu penduduk Jl. Koptu Berlian RT/RW 005/007 Tegal Gede yang pernah mengikuti program KOMPAK dikarenakan kurangnya komunikasi dengan pasangan. Beliau saat diwawancarai memang dalam kondisi sedih yang tampak dari wajahnya pada saat bercerita.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Apa Konflik Pasutri yang Ada di Sekitar KUA Summersari

Pasangan suami istri sebagai dua individu yang saling berbeda tidak menutup kemungkinan bahwa keduanya akan menemui titik untuk tidak saling setuju dalam beberapa hal. Akan tetapi perbedaan yang timbul secara berkala akan dapat menjadi bom waktu yang dapat menghancurkan rumah tangga, jika tidak terdapat temu untuk saling pengertian yang dilakukan oleh seorang pasutri. Pada saat perbedaan ini disikapi dengan respon negatif, maka akan terjadi konflik yang dapat berimplikasi negatif pada keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, konflik ini harus dapat ditanggapi secara positif agar kelanggengan rumah tangga dapat dicapai.<sup>56</sup>

KUA dalam hal ini memiliki tanggungjawab yang cukup besar karena sebagai lembaga yang memiliki konsen pada kasus perkawinan dan perceraian menjadikan KUA harus berperan aktif untuk turut mengedukasi masyarakat terutama dalam menangani konflik. Keberadaan program Pusaka Sakinah yang ada kaitannya dengan penyelesaian konflik pasutri ini juga dikonfirmasi oleh Ibu Halimatus, karena yang bersangkutan pernah mengikuti salah satu program Pusaka Sakinah sebagai berikut:

“Bener mbak, KUA Summersari memang punya program buat bantu pasutri gitu. Karena aku sendiri udah pernah ikut programe

---

<sup>56</sup> Muhammad Arua Wijaya, *Rumah Tangga Harmonis*, (Jakarta: CV Griya Ilmu, 2017), 21.

yang namae KOMPAK itu mbak. Jadi sejenis konsul masalah rumah tangga gitu mbak”.<sup>57</sup>

Konflik merupakan bunga rampai yang menyelimuti setiap rumah tangga. Setiap pasangan pasti pernah mengalami suatu konflik. Seperti pada umumnya pasutri, di KUA Summersari sebagai lembaga yang memiliki leading sektor yang memiliki konsen pada urusan perkawinan juga mengungkapkan hal yang sama yaitu konflik merupakan hal yang pasti terjadi pada setiap pasangan rumah tangga. Kepala KUA Summersari Bapak H.M Choirul Anwar juga menambahkan dalam hal ini yaitu:

“Orang kalau wes menikah sudah pasti ada konflik mbak. Dimanapun nikahnya, siapapun orangnya pasti bakal ada yang namanya konflik. Tapi yang harus diingat kan gini mbak, setiap masalah itu pasti ada jalan keluarnya. Tergantung orang itu mau atau enggak. Bahaya banget mbak, kalau pasangan itu gak punya kesadaran buat cepet nyelesein konfliknya. Dampaknya luas kalau gak segera diselesaikan. Nah karena dampaknya luas, ya pasangan harus belajar, bagaimana caranya nangani konflik. Soalnya masyarakat kita itu kan kadang banyak yang menyepelekan konflik ini mbak. Makanya, kami dari KUA ya sebisa mungkin buat bantu, ya bantu edukasi atau bantu menyelesaikan masalahnya kalau memang ada pasangan yang membutuhkan peran KUA”.<sup>58</sup>

Pasutri yang menikah di KUA Summersari juga dalam hal ini mengalami kesamaan terkait konflik yang terjadi. Konflik ini merupakan hal yang lumrah terjadi pada setiap pasangan, akan tetapi dalam realitanya, konflik menjadi satu sumber yang dapat berdampak pada keutuhan dan keharmonisan rumah tangga jika tidak diatasi dengan solusi yang efektif. Sebagai sumber yang dapat berimplikasi negatif pada keutuhan dan keharmonisan rumah tangga, konflik yang dialami oleh tiap

---

<sup>57</sup> Ibu Halimatus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

<sup>58</sup> Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

pasutri terdapat banyak bentuknya. Lebih lanjut, Penyuluh KUA Sumpsi yaitu Ibu Sita Delilah Susanti juga membenarkan ungkapan dari bapak Kepala KUA Sumpsi terkait konflik yang dialami oleh beberapa pasutri yaitu:

“Konflik itu tidak dapat dihindarkan mbak, jadi pasti setiap pasangan akan mengalami konflik dalam rumah tangga. Pasangan yang menikah di KUA Sumpsi juga demikian, banyak yang cerita ke saya terkait masalah rumah tangganya terutama dalam hal konflik. Konflik yang dialami pun beda-beda dan banyak bentuknya. Ada yang konflik karena pasangannya selingkuh, ada yang karena berbeda pendapat kemudian pasangan merasa gak cocok, KDRT. Namun, yang paling umum terjadi di pasutri itu karena masalah ekonomi dan tanggungjawab yang dilalaikan”<sup>59</sup>

Hasil wawancara di atas juga selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu bahwa konflik merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dari setiap pasangan. Oleh karena itu, setiap pasangan dalam hal ini juga mengalami suatu konflik dengan beragam bentuk konflik yang terjadi.

Beberapa konflik yang telah dijabakan di atas merupakan contoh yang pada umumnya terjadi di setiap pasutri. Berbagai macam bentuk konflik yang ada di setiap pasutri seperti perselingkuhan, kdrt, penelantaran secara sengaja menjadi bentuk umum yang biasanya dapat ditemui sebagai konflik yang dialami pasutri. Konflik ini pun timbul berdasarkan sebab-sebab tertentu. Ibu Sita Delilah Susanti dalam hal ini menyebutkan bahwa:

“Konflik bisa terjadi antara pasutri itu kan disebabkan juga oleh faktor yang macam-macam. Perselingkuhan, perselingkuhan ini

---

<sup>59</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

disebabkan apa? banyak juga mbak alasannya. Mungkin pasangan tidak puas, tidak diperhatikan atau yang lainnya. Kalau sudah selingkuh mbak dan pasangannya ngerti wahh wes pasti tengkar kan. Karena sudah emosi ya mbak, jadi kadang wes maen pukul aja ke pasangan. Kalau sudah gini, biasanya pasangan larinya ke perubahan emosi. Orang jadinya temperamental. Akhirnya pasangannya kenak imbas, dipukuli terus dan jadi KDRT. Perselingkuhan itu wes mbak yang sering jadi alasan orang di kdrt. Terus ada juga kondisi keluarganya yang ekonomi gak bagus akhirnya berkonflik. Tapi bukan berarti orang kaya bakal terhindar dari konflik ekonomi juga mbak. Ya kalau kaya pasangannya tapi gak perhatian, pasangannya gak dikasih nafkah ya wes pasti konflik juga kan. Nah makanya kalau sudah ada hal yang kayak gini, pasangan ya harus duduk bareng, nyelesein bareng. Apalagi kalau sudah ngomongin keadaan ekonomi. Jadi gak boleh saling membiarkan kalau sudah ada bibit konflik yang ada di rumah tangga itu mbak”.<sup>60</sup>

Sebab yang melatarbelakangi terjadinya konflik sangatlah bermacam-macam. Seperti contoh, konflik yang timbul dikarenakan perselingkuhan muncul disebabkan oleh adanya ketidakpuasan kepada pasangannya baik secara lahir atau batin. Ketidakpuasan tersebut kemudian mendorong seseorang untuk mencari pelampiasan agar dapat memenuhi rasa puas yang diinginkan yaitu dengan cara berselingkuh. Sebab umum yang melatarbelakangi terjadinya konflik berdasarkan ungkapan informan adalah dikarenakan faktor ekonomi. Hal ini memang menjadi sangat umum, karena tidak sedikit rumah tangga yang berkonflik dan mengakhiri rumah tangga karena adanya keadaan ekonomi yang mendasari terjadinya konflik. Ibu Sita Delilah Susanti menambahkan yaitu:

“Kadang ya mbak konflik itu gak muncul dari dua pasangan aja. Tapi juga bisa di luar itu mbak. Bisa dari keluarga sendiri

---

<sup>60</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

contohnya ya gak tau dari anaknya lah, mertuanya lah. Biasanya karena hubungannya gak harmonis mbak. Contoh ya bisa ditemui lah sama kita kayak antara istri dan ipar tidak akur. Kemudian suami dengan ibu mertua tidak akur yang akhirnya keduanya ikut terbawa suasana konflik juga. Atau dalam menentukan pilihan terbaik untuk anaknya, keduanya berbeda pendapat sehingga salah satu pasangan baper. Nahh kayak gini nih kadang bisa jadi munculnya konflik yang berkepanjangan. Akhirnya apa? efeknya ya kepada kehidupan rumah tangga juga sangat besar yaitu keharmonisannya terganggu”.<sup>61</sup>

Bentuk konflik yang terjadi diantara pasangan berdasarkan penuturan dari penyuluh KUA Sumpalsari juga dikuatkan oleh beberapa informan yang telah diwawancarai peneliti. Seperti Ibu AD, salah satu pasutri yang pernah memiliki konflik berkaitan dengan perselingkuhan yang diperbuat suaminya. Pada saat ditemui, yang bersangkutan didapati oleh peneliti terlihat bersedih pada saat menceritakan terkait konfliknya yang pernah dialami. Yang bersangkutan menuturkan bahwa:

“Kalau aku ya mbak percaya emang pasti setiap pasutri itu ada masalahnya masing-masing, ada konfliknya yang dialami juga berbeda-beda. Kayak aku sendiri mbak, aku konflik sama suamiku karena suami ketahuan selingkuh. Wah saya tau langsung itu mbak. Lo kalau aku kan dari awal gak mau kalau ada perselingkuhan. Yo karena itu aku wes mendingan tak ceraikan aja, soale gak bisa dimaafkan itu. Kalau selingkuhnya bentar ya adalah jalan keluar lewat pembicaraan siapa tau kan mau berubah. Nah ini wes lama selingkuhnya, masak saya harus nunggu-nunggu lagi. Akhire wes tak ceraikan aja”.<sup>62</sup>

Perselingkuhan sebagai konflik memang secara moralitas kemasyarakatan dianggap sangatlah buruk, oleh karena itu tidak jarang seseorang yang telah diketahui pasangannya melakukan perselingkuhan kemudian langsung diceraikan.

<sup>61</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

<sup>62</sup> Ibu AD, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.



Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perselingkuhan menjadi satu sebab suatu konflik terjadi diantara pasangan. Konflik yang disebabkan oleh pasangan melalui perselingkuhan ini seringkali juga menjadi sebab konflik yang muncul menjadi berkepanjangan, sehingga jika terdapat pasangan yang terjebak demikian, maka perceraian sering dijadikan sebagai satu solusinya.

Perselingkuhan sebagai konflik memang secara moralitas kemasyarakatan dianggap sangatlah buruk, oleh karena itu tidak jarang seseorang yang telah diketahui pasangannya melakukan perselingkuhan kemudian langsung diceraikan. Selain dari Ibu AD, informan lainnya yaitu Ibu Halimatus merupakan salah satu pasutri yang berkonflik dengan suaminya karena sering berbeda pendapat dan mengakibatkan pertengkaran. Ibu Halimatus juga seseorang yang pernah mengikuti program KOMPAK di KUA Summersari untuk konsultasi atas konfliknya yang sedang dialami. Ibu Halimatus mengatakan yaitu:

“Aku sendiri mbak, pasutri ya cukup lama lah menikahnya. Kadang ya ada aja konfliknya mbak. Apalagi kalau sudah urusan ngasih pendapat, wes sama keras kepalanya pokok. Aku pinginnya A, suami pinginnya B, pokok banyak bedanya. Sampek pernah juga mbak, beda pendapat gara-gara anak ini harus ndidiknya kayak gini, tapi suami gak setuju. Terus masalah nentuin anak harus sekolah disini, suami gak setuju. Nahh momen kayak gini ini yang bisa muncul konflik mbak. Karena mangkel mungkin ya, sampek gara-gara ngerasa gak cocok solae debat terus, beda pendapat terus, mau cerai aku wes mbak. Rasanya wes capek aku mbak. Dulu sih gak mikir wes mbak, karena wes emosi”<sup>63</sup>.

---

<sup>63</sup> Ibu Halimatus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

Kondisi Ibu Halimatus dalam hal ini dibenarkan oleh penuturan dari Ibu Siti Delilah Susanti selaku Penyuluh KUA Sumpangsari yaitu:

“Ibu halimatus itu memang pernah konsul sama suaminya mbak. Dia ikut KOMPAK mbak waktu itu. Waktu konsul sama penyuluh memang sampek nangis pas ditanya-tanya mbak. Karena konfliknya kan beda pendapat terus-terusan, sampek di satu titik sama-sama emosi gara-gara beda pendapat. Yaudah terus dikasih beberapa opsi solusi gitu wes mbak”.<sup>64</sup>

Ibu Dewi merupakan salah satu pasutri yang pernah mengikuti program KOMPAK, saat diwawancarai memang dalam kondisi sedang sedih yang tampak dari wajahnya karena konflik yang tengah dialaminya. Selaku pasutri yang pernah mengikuti salah satu program pusaka sakinah untuk berkonsultasi juga membenarkan dari pendapat-pendapat terkait kepastian adanya konflik dalam rumah tangga yang bermacam-macam baik disebabkan oleh kondisi internal atau eksternal pasangan yaitu sebagai berikut:

“Aku setuju sih mbak dari pendapat mereka itu. Karena ya aku ngalamin sendiri mbak konflik-konflik di rumah tanggaku itu. Aku sendiri aja kan ikut program KOMPAK ya karena punya konflik juga sama suamiku. Kalau aku sendiri konfliknya kayak kurang komunikasi sih mbak, jadinya kan sama-sama gak ngerti kondisi masing-masing gitu. Akhire ya sering salah paham terus cekcok kan. Cekcoknya juga gak sekali dua kali mbak, lumayan sering. Apalagi suami gampang emosian, ya pernahlah aku tuh sampek dikata-katain gitu. Kan aku juga gak terima, emosi juga ya jadinya malah tengkar besar. Yaudah aku kesini buat konsul”.<sup>65</sup>

Konflik yang terjadi diantara pasutri tidak selamanya disebabkan oleh pasutri itu sendiri. Berdasarkan wawancara dari informan di atas, beberapa pasutri yang mengalami konflik dan meminta bantuan pihak

<sup>64</sup> Ibu Siti Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

<sup>65</sup> Ibu Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

KUA Summersari juga dilatarbelakangi oleh sebab diluar pasutri seperti karena keluarga besarnya atau anaknya. Seperti contoh sebab konflik yang terjadi karena keluarga adalah adanya relasi yang tidak harmonis antara menantu dan mertua, sehingga karena hal ini pasutri terbawa suasana yang menyebabkan turut terseret konflik tersebut. Contoh lainnya adalah konflik yang dilatarbelakangi karena anaknya seperti pasutri memiliki pendapat yang berbeda dalam menentukan pilihan terbaik untuk kehidupan anaknya. Meskipun dilatarbelakangi oleh keadaan yang ada di luar pasangan, hal ini juga berimplikasi secara nyata dalam rumah tanggam karena konflik ada sesuatu urgen untuk segera diselesaikan tanpa memandang latar belakang yang menyertainya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan gambaran yang sama bahwa dari beberapa informan yang diwawancarai oleh peneliti menunjukkan bahwa timbulnya konflik disebabkan oleh dua faktor yang ada di internal pasangan dan eksternal pasangan terutama dari keluarga itu sendiri.

Dampak yang timbul atas konflik yang berkepanjangan pada puncaknya akan mengarah pada perceraian sementara perceraian jika sudah terjadi akan berdampak besar pada aspek kehidupan seseorang. Dampak tersebut juga mengarah pada hal-hal negatif yang akan melekat kepada suami, istri, anak dan juga orang tua atau keluarga besar kedua pasutri. Ibu Sita Delilah Susanti mengungkapkan dampak dari konflik yang berkepanjangan adalah sebagai berikut:

“Kalau ditanya dampak dari konflik, pokok wes arahe negatif semua mbak. Makanya kalau ada konflik ya gimanaapun caranya ndang diselesaikan. Apalagi sampek bisa cerai, itu kan dampaknya besar nanti mbak di kehidupan masing-masing orang. Karena kan ya gak nutup kemungkinan, misalnya konfliknya itu lama dan gak ketemu solusi penyelesaiannya, kan akhirnya jalan terakhir ya cerai. Kalau sudah bercerai dampaknya sangatlah luar biasa mbak. Nah ini cobak saya jelaskan dari tiga aspeknya kalau pasangan sampek cerai. Pertama, secara psikologis saja kalau sampai bercerai ini bakal pengaruh ke kondisi mental dari pasangan. Ini wes pasti pasangan bakal ada guncangan mental, belum lagi kondisi mental anak yang gak terbiasa pisah hidup dengan salah satu orang tuanya. Ini pasti terjadi kan, namanya aja cerai wes pasti hidupnya pisah-pisah. Orang tua juga akan memiliki tekanan dan beban tersendiri kalau anak mereka sampai bercerai. Terus kalau dampak sosiologisnya, orang yang bercerai akan mendapatkan status janda atau duda. Wah stigma ini tuh berat mbak kalau hidup di masyarakat. Karena anggapan janda atau duda di masyarakat itu banyak lari ke arah yang negatif. Terus anak kalau sudah orang tuanya cerai, mereka dicap anak *broken home* dan ini kalau anaknya gak kuat baka pengaruh ke proses pertumbuhan si anak kedepannya. Belum lagi, relasi dua keluarga yang sebelumnya baik, karena konflik yang berujung perceraian ini membuat dua keluarga relasinya menjadi tidak baik. Ketiga itu dampak ekonomi yang luar biasa setelah perceraian terjadi seperti ibu atau istri yang mengasuh anaknya harus ekstra kerja keras bisa bisa memenuhi kebutuhan karena tidak ada lagi sosok pencari nafkah yaitu suami. Kalau udah gini, pengaruhnya kan ke anaknya, gak jamin juga anaknya terpenuhi kebutuhan materi sehari-harinya. Malah banyak yang ditemui sama kita kan mereka ditelantarkan. Masalah yang banyak muncul dalam segi ekonomi kalau sudah cerai itu banyaknya suami yang setelah bercerai tidak melaksanakan proses pemeliharaan anak dan pemberian nafkah anak, karena setelah bercerai suami tidak sadar bahwa masih harus menanggung beban nafkah setelahnya”.<sup>66</sup>

Ibu Sita Delilah Susanti juga menambahkan yaitu:

“Dampak dari konflik yang tak jelasin itu kadang gak banyak gitu mbak pasutri yang tau. Akhirnya kalau sudah berkonflik, mereka itu gak sadar sama dampak yang ada. Padahal dampaknya itu kan besar, kalau gak sadar terus konflik sampek cerai, ya kan rugi juga malahan. Makanya mbak, ini pentingnya kenapa konflik itu harus diselesaikan, dan tiap pasangangan itu ngerti caranya nyelesin

<sup>66</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

konflik. Kalau sudah tau semuanya ini nih, insyallah rumah tangga ya bukan adem ayem”.<sup>67</sup>

Pendapat di atas juga dikuatkan oleh ibu Halimatus sebagai berikut:

“Tapi akhire aku sama suami punya kesempatan ikut program pusaka sakinah di KUA Summersari ini. Wahh jadi tau wes, kalau konflik itu harus diatasi. Dampaknya kalau dibiarin juga bakal panjang, dan emang bisa ke perceraian. Apalagi kalau pasangan sudah cerai mbak, dampaknya yang muncul itu kan banyak dan arahnya ke hal yang negatif. Seperti anak menjadi terlantar, pasangan jadi punya beban tambahan. Belum lagi dari kedua keluarga terkena imbasnya juga, yang awalnya baik-baik saja hubungannya bisa jadi musuh kalau sudah cerai. Wahh kan arahnya sudah gak enak semua”.<sup>68</sup>

Seperti halnya konflik yang dialami oleh Ibu AD dalam bentuk perselingkuhan yang pada akhirnya membuat rumah tangganya bercerai.

Karena konflik yang terjadi ini kemudian berdampak secara signifikan pada kehidupan rumah yang Ibu AD. Lebih lanjut Ibu AD menambahkan serta menguatkan pendapat dari penyuluh KUA Summersari yaitu:

“Karena masalah suami selingkuh ini, akhirnya rumah tanggaku kan wes otomatis hancur mbak. Aku cerai jadi janda dan aku harus ngasuh anakku soale anak kan ikut aku. Anakku itu juga sering tanya kemana ayahnya, aku sendiri juga pusing karena masalah ini mbak. Wahh rasanya tertekan aku mbak. Belum lagi respon orang tuaku pas tahu masalah suami selingkuh ini, dan dari masalah yang tak hadapi ada rasa minder karena saya janda. Tapi ya mau gimana lagi, orang diselingkuhi sudah lama kok aku mau bertahan. Tak ceraikan aja wes daripada aku sakit hati. Aku ya wes tau juga akhirnya bakal gini kan, mau gak mau, siap gak siap ya harus siap sama kenyataannya”.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

<sup>68</sup> Ibu Halimatus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

<sup>69</sup> Ibu AD, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

Akibat masalah perselingkuhan yang dialami Ibu Ad ini berdampak pada perceraian, hal tersebut kemudian harus ditanggung oleh ibu AD. Dampaknya adalah tekanan psikologis bagi beliau karena masalah perselingkuhan. Kemudian, anaknya juga memiliki masalah psikologis karena masih belum terbiasa tanpa kehadiran ayahnya. Berdampak juga pada relasi kedua orang tua Ibu AD dengan keluarga mantan suami ibu AD. Dampak yang demikian menjadi dampak yang cukup serius, oleh karena itu metode penyelesaian konflik yang efektif juga harus diketahui oleh setiap pasutri agar dapat menyelesaikan konflik yang terjadi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa adanya konflik yang dialami oleh Ibu AD salah satunya memberikan dampak berupa tekanan psikologis, sehingga saat diwawancara oleh peneliti, Ibu AD menjawab pertanyaan dengan sesekali terlihat menampakkan kesedihannya saat bercerita mengenai konflik yang sedang dialaminya.

Konflik yang dialami setiap pasutri menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindarkan secara konsekuen. Karena setiap manusia saling memiliki perbedaan mendasar yang melekat pada setiap pribadinya. Akan tetapi, konflik yang dialami oleh pasutri tidak boleh menjadi satu hal yang disepelekan karena dampaknya yang begitu besar bagi ketahanan dan keutuhan rumah tangga. Bentuk konflik yang dialami oleh setiap pasutri pun berbeda-beda. Bentuk konflik tersebut dapat berupa perselingkuhan, kdrt, perbedaan cara pandang dan yang paling umum adalah konflik yang

disebabkan oleh keadaan ekonomi pasutri. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik pun juga beragam. Timbulnya sebuah konflik juga tidak selalu terjadi karena faktor internal pasutri, akan tetapi juga bisa dari faktor eksternal pasutri seperti dari permasalahan yang dilatarbelakangi masalah keluarga atau anak. Dampak yang timbul atas konflik yang tidak diselesaikan secara konsekuen akan berpotensi membuat rumah tangga hancur berupa terjadinya perceraian pasutri. Akibat perceraian tersebut akan berdampak pada beberapa aspek yang melekat pada diri pasutri, anak dan keluarga besar. Dampak tersebut dapat dikategorisasi dalam dampak bagi psikologis, sosiologis dan ekonomi pasutri, anak dan keluarga besar. Adanya dampak yang cukup besar terkadang dilupakan atau bahkan tidak diketahui oleh pasangan, oleh karena itu KUA Summersari hadir untuk memberikan edukasi terkait cara menyelesaikan konflik dan dampak dari adanya konflik yang berkepanjangan terhadap keutuhan sebuah rumah tangga.

## **2. Bagaimana Implementasi Program Pusaka Sakinah Terhadap Konflik Pasutri di KUA Summersari Jember**

Kantor Urusan Agama sebagai representasi lembaga negara yang mengakomodir terwujudnya kemaslahatan masyarakat dalam bidang keagamaan memiliki peran penting dalam membantu meminimalisir angka perceraian dan mengedukasi masyarakat untuk dapat mencapai cita-cita perkawinan yang dikonstruksikan dalam Undang-Undang Perkawinan. Oleh karena itu, dalam hal ini dibentuklah suatu program

yang dapat turut serta mengakomodasi cita-cita tersebut yaitu Program Pusaka Sakinah. Salah satu KUA yang melaksanakan program ini adalah KUA Sumpster. KUA Sumpster terpilih sebagai KUA Pusaka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Terkait program ini, Kepala KUA Sumpster yaitu Bapak H.M Choirul Anwar menjelaskan sebagai berikut:

“Program Pusaka Sakinah ini kan terobosan atau inovasi yang dilakukan oleh pihak Kementerian Agama RI untuk menunjuk beberapa KUA yang telah memenuhi kriteria agar dapat memberikan edukasi, konseling atau pendampingan terhadap setiap orang dalam perkawinan. Agar perkawinan yang akan atau sedang dijalankan itu finisnya bisa sesuai dengan tujuan dari perkawinan yang diinginkan dalam Al-Qur’an dan UU Perkawinan. Program ini ada tiga kategori yaitu: BERKAH, KOMPAK dan LESTARI. Setiap programnya mbak sudah ada prosedurnya masing-masing dan sudah ada juknisnya secara langsung yang dikeluarkan oleh Kemenag. Jadi pelaksanaannya wes harus tegak lurus atau mengacu pada juknis yang dikeluarkan itu. Tapi ya ada lah mbak yang gak ngikutin jukni itu. Kita pihak KUA kan juga harus menyesuaikan sama keadaan di KUA ini”<sup>70</sup>

Penuturan di atas juga dibenarkan oleh Ibu Siti Delilah Susanti selaku Penyuluh KUA Sumpster sebagai berikut:

“Kita jadi KUA Pusaka itu bener mbak memang punya tiga program. BERKAH, KOMPAK sama Lestari. Tiga-tiganya ini memang tujuannya buat edukasi masalah perkawinan, ya pembekalan atau konsultasi mengenai masalah yang dihadapi pasutri. Progame juga wes punya procedure sendiri. Ada acuan yang dikeluarkan sama pihak KEMENAG. Manut itu wes mbak kalau pelaksanaannya”<sup>71</sup>

Program Pusaka Sakinah yang ada di KUA Sumpster terklasifikasikan menjadi tiga program yaitu BERKAH, KOMPAK dan

<sup>70</sup> Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

<sup>71</sup> Ibu Siti Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.



Lestari. Ketiga program ini secara konsekuen merupakan bagian dari terobosan dan inovasi untuk menunjang kinerja KUA sebagai lembaga yang punya peran penting dalam membangun kultur perkawinan yang terjadi di masyarakat agar dapat sesuai dengan tujuan yang ada di dalam Al-Qur'an dan UU Perkawinan. Melalui ketiga program tersebut, KUA Summersari selaku KUA Pusaka akan memberikan bimbingan, konsultasi, mediasi dan pendampingan kepada pihak masyarakat yang ingin atau sudah melangsungkan perkawinan dengan tujuan perkawinan yang akan atau sudah dijalankan dapat melahirkan perkawinan yang *sakinah, mawaddah wa rohmah*.

Hasil di atas juga selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Program Pusaka Sakinah yang ada di KUA Summersari terklasifikasikan menjadi tiga program yaitu BERKAH, KOMPAK dan Lestari. Ketiga program ini secara konsekuen merupakan bagian dari terobosan dan inovasi untuk menunjang kinerja KUA sebagai lembaga yang punya peran penting dalam membangun kultur perkawinan yang terjadi di masyarakat agar dapat sesuai dengan tujuan yang ada di dalam Al-Qur'an dan UU Perkawinan.

Pelaksanaan ketiga program tersebut, pihak KUA telah diberikan petunjuk teknis terkait pelaksanaan dari ketiganya. Sehingga pada saat menjalankan ketiga program tersebut, KUA harus mengacu pada juknis yang telah disediakan. Juknis yang telah dibuat ini berkaitan dengan teknis dan prosedur pelaksanaan setiap program. Sehingga ketiganya

memiliki prosedur pelaksanaan yang berbeda-beda. Bapak H.M Choirul Anwar mengungkapkan yaitu:

“Prosedur atau juknis di tiga program ini wes ketata rapi mbak, jadi sudah ada draft utuhnya gitu. Akan tetapi pelaksanaannya juga menyesuaikan sama keadaan KUA. Alasannya sederhana mbak kenapa kok disesuaikan sama keadaan KUA. Biar aturan itu tetep jalan, dan kegiatannya juga gak ada cacat prosedurnya. Jadi untuk program BERKAH itu ada sendiri, KOMPAK ada sendiri dan LESTARI juga memiliki prosedur tersendiri. Prosedur yang ada tentang program ini bedanya itu cuman di waktu, materi dan tata cara pelaksanaan programnya itu”.<sup>72</sup>

Prosedur yang mengatur terkait Program Pusaka Sakinah dikeluarkan berdasarkan suatu surat keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia. Surat tersebut telah mengatur mengenai program pusaka sakinah secara utuh. Akan tetapi itu dibuat dalam babnya tersendiri, karena setiap program memiliki perbedaan pelaksanaan dan sasaran yang ditujukan dari pelaksanaan ketiga program tersebut. Perbedaan yang dibuat dalam prosedur terkait tiga program Pusaka Sakinah ini bertujuan agar pelaksanaan program dapat secara efisien berjalan, artinya dengan tiga prosedur yang memiliki focus masing-masing pada pelaksanaan program pusaka sakinah tersebut, nantinya ketiga program dapat mencapai tujuannya masing-masing pada saat ketiga program ini dibuat.

Hasil wawancara di atas selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa program pusaka sakinah terbagi menjadi tiga yaitu KOMPAK, BERKAH dan LESTARI. Ketiga ini

---

<sup>72</sup> Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

merupakan salah satu program bimbingan yang diinisiasikan oleh pemerintah dalam upayanya mengurangi angka perceraian.

Program Pusaka Sakinah pertama berdasarkan petunjuk teknis yang ada adalah BERKAH. Bapak H.M Choirul Anwar dalam hal ini mengungkapkan yaitu sebagai berikut:

“Program BERKAH adalah Belajar Rahasia Nikah, dalam Program ini nanti akan dibagi menjadi dua. Pertama adalah bimbingan keuangan keluarga dan kedua adalah bimbingan untuk membangun relasi keluarga. Pelaksanaan program ini, jadi di awal kami rapatkan dulu. Pertama kami planning terlebih dahulu, saya selaku penanggungjawab menunjuk siapa saja yang akan menjadi panitia penyelenggaranya dan melakukan pembagian jobdesk. Setelah rapat selesai, dan ketemu siapa saja yang jadi panitianya. Kami membuka pendaftaran, pendaftaran ini kami infokan kepada kontak yang sudah terdaftar di KUA. Kan ada pasangan yang menikah dan mencantumkan nomernya, itu kami kontak. Kuotanya itu 30 orang atau 15 pasutri. Jadi untuk di program ini kriterianya yang pasti sudah menikah. Setelah kuota penuh, saya verifikasi kemudian ada penjadwalan dan saya infokan mengenai jadwal pelaksanaan program dan tempat pelaksanaannya. Kalau di KUA Summersari, pelaksanaannya di Mushola belakang. Karena program BERKAH ini ada 2 jadi dibuat dua hari. Materi hari pertama itu 7 jam tentang keuangan keluarga. Hari kedua 8 jam tentang membangun relasi keluarga. Materi itu dibawakan oleh fasilitator yang sudah tersertifikasi oleh Kemenag, jadi tidak sembarang orang dapat menyampaikan materinya. Setiap selesai materi, itu ada *follow up* atau seperti tes untuk melihat seberapa jauh peserta yang ikut memahami materinya. Pihak KUA berharap setelah program BERKAH ini dijalankan, semua peserta dapat menerapkannya dalam kehidupan rumah tangganya”.<sup>73</sup>

Implementasi Program BERKAH dilaksanakan dengan mengacu pada petunjuk teknis yang sudah ada. Pelaksanaan program ini dimulai dengan pihak KUA Summersari melakukan rapat terkait pelaksanaan program ini, yaitu berupa planning. Planning ini di dalamnya akan

---

<sup>73</sup> Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

dilakukan penunjukan terakit panitia penyelenggara yang mengisis beberapa posisi seperti petugas penerima peserta, penjadwalan yang berkoordinasi dengan pihak Kemenag. Setelah semua rapat selesai, pihak KUA akan membuka pendaftaran dan menghubungi peserta yang akan mengikuti program ini melalui kontak yang telah tersedia di buku tamu KUA Summersari dengan menghubungi pasutri melalui *whatsapp*. Setelah pendafataran selesai, pihak KUA melakukan verifikasi terhadap peserta yang akan mengikuti Program BERKAH. Program ini menargetkan 30 peserta atau 15 pasangan untuk mengikuti program dengan kriteria pasangan yang teraktegorikan sebagai pasangan yang sudah menikah. Setelah itu, pengumuman terkait penjadwalan program dan tempat pelaksanaan program kepada peserta. Program ini dilaksanakan dengan dua materi yang berbeda, materi pertama berlangsung 7 jam pelajaran yang berfokus pada pembahasan keuangan keluarga di hari pertama dan materi kedua pada hari selanjutnya dilangsungkan dalam 8 jam pelajaran dengan materi berupa membangun relasi keluarga. Pada setiap akhir materi, peserta akan diberikan tes untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan peserta setelah mengikuti program BERKAH. Ibu Sita Delilah Susanti juga menguatkan dari penuturan di atas yaitu:

“Program BERKAH memiliki dua konsen materi yang berbeda. Pertama materi tentang Keuangan Keluarga. Ini dilangsungkan selama 7 jam pelajaran. Materinya berupa pengelolaan keuangan keluarga, *financial check up* dan tujuan keuangan, instrumen investasi dan resiko investasi, menyusun rencana keuangan keluarga. Materi tentang keuangan keluarga ini penting sekali

diberikan, karena tidak sedikit keluarga yang tidak tahu tentang keuangan keluarga sehingga banyak *miss* di masalah ini sampai menyebabkan cekcok dengan pasangan. Pemateri yang dihadirkan dalam pertemuan ini juga tidak sembarangan orang mbak. Jadi kami sudah benar-benar memilih untuk pemateri siapa yang memiliki pembawaan terhadap materi agar bisa dipahami dengan mudah oleh peserta. Untuk menyempurnakan hal ini, kami dari pihak KUA di akhir materi juga memberikan tes kepada pasangan, untuk mengetahui setelah penyampaian materi ini peserta paham tidak. Kalau sudah paham, harapan kedepannya adalah ilmu atau pengetahuan yang di dapatkan dapat diterapkan. Oleh karena itu, kami juga memberikan refleksi kepada para pasangan”.<sup>74</sup>

Materi terkait keuangan pasangan ini diberikan kepada peserta agar pasangan dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menunjang pengaturan terkait keuangan keluarga. Karena masih banyak yang tidak mengetahui terkait keuangan keluarga, hal ini tidak sedikit memicu pertikaian yang terjadi diantara pasutri. Materi yang diberikan dalam keuangan keluarga ini berupa pengelolaan keuangan keluarga, *financial check up* dan tujuan keuangan, instrumen investasi dan resiko investasi, menyusun rencana keuangan keluarga. Penyampaian materi ini dilaksanakan selama tujuh jam materi dengan pemateri yang dipilih dan memiliki keahlian dalam hal keuangan. Untuk menguatkan pelaksanaan program ini, pada akhir materi diberikan tes akhir untuk mengetahui pemahaman dari peserta terkait materi keuangan keluarga yang telah disampaikan. Selain memberikan tes, diberikan juga suatu refleksi kepada para peserta untuk lebih memahami dan menghayati materi yang telah disampaikan. Ibu Sita Delilah Susanti juga menambahkan yaitu:

---

<sup>74</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

“Setelah materi pertama tentang keuangan keluarga selesai. Materi kedua adalah berhubungan dengan membangun relasi keluarga. Materi ini disampaikan di hari kedua dengan jam yang diberikan yaitu 8 jam pelajaran. Materinya itu berupa mengenali diri dan pasangan serta membangun visi keluarga sakinah, membangun hubungan dan mengelola dinamika perkawinan. Pada materi ini juga terdapat tes dan refleksi, akan tetapi jika di materi pertama tes diberikan di awal. Di materi ini diberikan kedua, karena refleksi terlebih dahulu yang diutamakan dalam materi ini, berbeda dengan materi keuangan yang fokusnya memang perencanaan jadi harus punya pengalaman. Sementara di materi ini yang terpenting adalah bagaimana seseorang dapat memahami perasaan pasangannya dan keluarganya, oleh karena itu refleksi terkait materi ini menjadi sangat penting agar penghayatan terhadap materi ini lebih kena terhadap peserta”.<sup>75</sup>

Materi kedua dalam program BERKAH adalah tentang membangun relasi keluarga. Materi yang diberikan dalam program ini adalah mengenali diri dan pasangan serta membangun visi keluarga sakinah, membangun hubungan dan mengelola dinamika perkawinan. Pelaksanaan materi ini berada pada hari kedua dengan memberikan delapan jam pelajaran dengan materi yang dibawakan oleh pematery bersertifikat. Tidak ada perbedaan yang terletak pada pelaksanaan materi ini, perbedaannya hanya terletak pada didahulukannya refleksi sehingga porsi refleksi lebih banyak. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan kepekaan secara afektif dari setiap pasangan. Karena pada materi ini, perasaan merupakan suatu perangkat yang harus didahulukan dari pada menggunakan penalaran, berbeda dengan materi sebelumnya yang memiliki tendensi pada perencanaan yang rasional.

---

<sup>75</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

Ibu Septiana selaku pasangan yang pernah mengikuti Program Berkah ini juga menyatakan hal yang sama terkait pelaksanaan program Pusaka Sakinah Berkah yaitu:

“Awal itu emang gak tau mbak program apa ini soalnya baru pertama kali dapet WA dari pihak KUA terus di konfirmasi juga sama modin di daerah saya, akhirnya ikut wes jadi peserta. Barusan dikasih materi gitu yang kaitannya sama dua hal pokok. Pertama itu tentang keuangan keluarga, kemudian kedua itu menjalin hubungan keluarga biar harmonis.”<sup>76</sup>

Bapak M. Eko juga menambahkan selaku Pasangan dari Ibu Septiana yaitu:

“Ya itu mbak yang di WA kan istri, nah aku disuruh ikut juga katanya, karena emang harus berpasangan kan. Yaudah ikut juga aku di Berkah ini. Kalau pelaksanaannya sih udah sedikit tau, soalnya kemaren dijelaskan juga sama modin, jadi kita tinggal hadir aja di Berkah ini nyimak materi yang dikasih”<sup>77</sup>

Wawancara di atas selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu program pusaka sakinah BERKAH merupakan bentuk bimbingan yang dilaksanakan berdasarkan prosedur dan juknis yang sudah ditetapkan. Program ini merupakan program bimbingan dengan model kelas dan pemberian pembelajaran berupa materi yang ditujukan agar setiap pasangan mampu mempelajari satu segmen kehidupan perkawinan berupa pembelajaran terkait dengan relasi dan materi tentang pengaturan keuangan. Kedua materi diberikan dikarenakan kedua segmen ini menjadi sangat penting untuk diketahui, karena keduanya sering menjadi satu sumber timbulnya konflik di antara pasutri.

---

<sup>76</sup> Ibu Septiana, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023.

<sup>77</sup> Bapak M. Eko, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023.

Program Pusaka Sakinah kedua adalah KOMPAK. Program ini berorientasi pada konsultasi, konseling, mediasi dan pendampingan bagi pasutri yang memiliki permasalahan dalam rumah tangga. Lebih lanjut Bapak H.M Choirul Anwar menyampaikan yaitu:

“KOMPAK sebagai program Pusaka Sakinah selanjutnya ini adalah pemberian konsultasi, konseling, mediasi dan pendampingan kepada pasutri yang sedang mengalami masalah keluarga. Pelaksanaan dari program ini layaknya konseling pada umumnya, yaitu setiap jam kerja KUA. Jadi setiap hari, kalau ada yang mau melakukan konsultasi, mediasi, konseling atau pendampingan nanti langsung ke KUA. Petugas nanti akan mengarahkannya pada berkas KOMPAK. Jadi nanti langsung diarahkan kepada petugas KOMPAKnya tersendiri. Kami sudah punya konselornya dari pihak Kemenag. Penghulu dan penyuluh juga bisa menjadi petugas ini selama sudah memiliki sertifikasi konselor dari Kemenag. Pelaksanaan konseling ini nanti juga bisa meskipun tidak tatap muka, jadi bisa lewat daring juga”<sup>78</sup>

Program KOMPAK dilaksanakan dengan sistem konseling dan mediasi pada umumnya dalam layanan konseling yaitu dibuka pada setiap jam kerja. Pelaksanaannya nanti dihandle oleh konselor yang sudah bersertifikat dengan cara, seseorang mendaftarkan diri kepada petugas KUA Sumpangsari, kemudian nantinya akan diarahkan menuju ruang konsultasi. Untuk KOMPAK ini, seseorang dapat melakukannya secara tatap muka atau melalui daring. Ibu Siti Delilah Susanti menambahkan yaitu:

“Kalau untuk KOMPAK, orang nanti daftar terlebih dahulu. Setelah daftar baru diarahkan ke ruang konsultasi. Jika pada saat itu tidak ada konselor yang standby di kantor, nanti dijadwalkan terlebih dahulu. Kalau untuk konseling dan konsultasi tahapannya itu demikian. Konselor memperkenalkan dirinya dan mulai

---

<sup>78</sup> Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.



menjelaskan terkait perannya sebagai seorang konselor. Kemudian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi kami mengajukan pertanyaan umum agar konseli dapat mendeskripsikan masalah yang sedang dihadapinya. Jadi disini, nantinya peserta dihimbau untuk menceritakan seluruh masalah yang membuat dirinya tertekan. Konselor juga akan membuatkan peta atau mencatat permasalahan apa saja yang sedang dihadapi. Setelah itu, nantinya ditentukan mana masalah yang jadi prioritas utama untuk diselesaikan dan ada alternative solusinya beserta konsekuensi yang harus diambil pada saat memilih solusi tersebut. Setelah semuanya selesai dijabarkan dan dibuatkan solusinya. Kita kerjakan apa yang sudah kita susun tadi. Terakhir kita melakukan rerview dan membuat rangkuman dari konseling tersebut. Serta konselor juga akan menentukan pertemuan selanjutnya jika memang diperlukan”<sup>79</sup>.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tahapan pada KOMPAK adalah setelah seseorang melakukan pendaftaran, maka seseorang akan diarahkan menuju ruang konsultasi. Pada tahap konsultasi awal pasutri disarankan konseling secara terpisah untuk menghindari pertengkaran, namun jika pasutri lebih nyaman datang bersama pasangan atau orangtuanya juga tidak masalah. Setelah itu, pasutri dapat memberikan deskripsi terkait masalah yang sedang dihadapinya. Deskripsi masalah ini harus diuraikan secara detail mengenai masalah apa saja yang sedang dihadapi dan konselor akan membuat catatan mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi. Kemudian, berdasarkan deskripsi tersebut, konselor dan konseli menentukan prioritas masalah yang harus diselesaikan dahulu dengan menyertakan solusi alternative untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mengungkapkan konsekuensi yang harus diambil pada saat memilih solusi tersebut. Jika solusi tersebut sudah

---

<sup>79</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

ada, maka tinggal dilaksanakan yaitu dengan cara membuat jadwal pelaksanaan dari solusi tersebut. Setelah selesai semuanya, penutupan nantinya seorang konselor memberikan rangkuman pertemuan dan review terkait pertemuan yang sudah dilakukan. Konselor dalam hal ini dapat menjadwalkan pertemuan kembali pada saat konseling memang dibutuhkan oleh pasangan yang menghadapi masalah.

Tahapan pada KOMPAK adalah setelah seseorang melakukan pendaftaran, maka seseorang akan diarahkan menuju ruang konsultasi. Pada tahap konsultasi awal pasutri disarankan konseling secara terpisah untuk menghindari pertengkaran, namun jika pasutri lebih nyaman datang bersama pasangan atau orangtuanya juga tidak masalah. Setelah itu, pasutri dapat memberikan deskripsi terkait masalah yang sedang dihadapinya. Deskripsi masalah ini harus diuraikan secara detail mengenai masalah apa saja yang sedang dihadapi dan konselor akan membuat catatan mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi. Kemudian, berdasarkan deskripsi tersebut, konselor dan konseli menentukan prioritas masalah yang harus diselesaikan dahulu dengan menyertakan solusi alternative untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mengungkapkan konsekuensi yang harus diambil pada saat memilih solusi tersebut. Jika solusi tersebut sudah ada, maka tinggal dilaksanakan yaitu dengan cara membuat jadwal pelaksanaan dari solusi tersebut. Setelah selesai semuanya, penutupan nantinya seorang konselor memberikan rangkuman pertemuan dan review terkait pertemuan yang

sudah dilakukan. Konselor dalam hal ini dapat menjadwalkan pertemuan kembali pada saat konseling memang dibutuhkan oleh pasangan yang menghadapi masalah. H.M Choirul Anwar dalam hal ini juga mengatakan bahwa:

Tahapan pada KOMPAK adalah setelah seseorang melakukan pendaftaran, maka seseorang akan diarahkan menuju ruang konsultasi. Pada saat konsultasi atau konseling ini, konselor akan memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan menjelaskan perannya sebagai seorang konselor yang ditunjuk untuk mendengarkan dan mengkonseling seseorang yang memiliki masalah rumah tangga. Setelah itu, peserta akan ditanya beberapa pertanyaan umum agar peserta dapat memberikan deskripsi terkait masalah yang sedang dihadapinya. Deskripsi masalah ini harus diuraikan secara detail mengenai masalah apa saja yang sedang dihadapi dan konselor akan membuat catatan mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi. Kemudian, berdasarkan deskripsi tersebut, konselor dan konseli menentukan prioritas masalah yang harus diselesaikan dahulu dengan menyertakan solusi alternative untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mengungkapkan konsekuensi yang harus diambil pada saat memilih solusi tersebut. Jika solusi tersebut sudah ada, maka tinggal dilaksanakan yaitu dengan cara membuat jadwal pelaksanaan dari solusi tersebut. Setelah selesai semuanya, penutupan nantinya seorang konselor memberikan rangkuman pertemuan dan riview terkait pertemuan yang sudah dilakukan. Konselor dalam hal ini dapat

menjadwalkan pertemuan kembali pada saat konseling memang dibutuhkan oleh pasangan yang menghadapi masalah. H.M Choirul Anwar dalam hal ini juga mengatakan bahwa:

“Untuk mediasi alurnya tetap sama yaitu melalui petugas administrasi terlebih dahulu, dan juga nanti ada sesi konsultasi. Setelah di sesi konsultasi memang masalahnya itu membutuhkan mediasi, kita bantu mediasi dan juga pendampingan. Mediasi ini dapat dilakukan di KUA atau di luar KUA. Kalau mediasi ini masalahnya biasanya sudah krusial, seperti contoh ada pasangan suami istri yang punya masalah sampai mau cerai, tapi salah satu pasangannya gak ingin cerai. Kemudian meminta bantuan pihak KUA. Kemudian masalah, KDRT atau perselingkuhan, kami ya mencoba sebisa mungkin untuk melakukan mediasi juga. Kalau memang sudah tidak bisa, ya sudah jalan terakhir memang cerai”.

Mediasi merupakan pilihan yang dilakukan untuk mencari jalan tengah atas permasalahan yang timbul. Mediasi yang dilakukan di KUA Sumberjati ini dilakukan setelah tahapan konsultasi, bagi pasangan suami istri yang memiliki masalah dan membutuhkan langkah mediasi, pihak KUA akan memfasilitasinya dan melakukan pendampingan terhadap seseorang yang memiliki masalah dan memilih jalur mediasi. Masalah yang ditempuh jalur mediasi pada umumnya mengarah pada permasalahan yang berpotensi untuk menimbulkan perceraian. Seperti contoh, percekocokan rumah tangga, perselingkuhan atau KDRT yang salah satu pasangannya masih tidak ingin melangsungkan perceraian sehingga meminta bantuan KUA untuk melakukan mediasi dan pendampingan. terkait langkah dan strategi konseling, mediasi dan pendampingan Ibu Sita Delilah Susanti mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau strategi sendiri kami mengutamakan dapat terselesaikannya masalah secara win-win solution, dalam tahapan konseling maupun

mediasi, sebisa mungkin kami memberikan solusi dari sisi agama. Kami memfasilitasi agar keduanya dapat berkomunikasi secara intens dan tidak terbawa emosi. Bagaimana caranya? Jika diperlukan kita melakukan konseling secara terpisah, hari ini dengan pihak laki-laki besoknya dengan pihak perempuan. Agar saya dapat menyimpulkan dengan jernih seperti apa pihak laki-laki, seperti apa pihak Perempuan. Tetapi jika ingin datang bersama pasangannya ya gak papa. Bahkan ada klien yang datang dengan orang tuanya, jadi memang kita fleksibel sesuai dengan kenyamanan klien. Pihak KUA juga pernah melakukan kunjungan ke rumah klien jika diminta, karena memang masalah itu kadang tidak langsung selesai dalam sekali pertemuan. Jadi jika diperlukan pihak KUA datang ke rumah pasti datang. Kami juga memberikan opsi kompromi agar kedua pasangan dapat lebih mengerti terkait keinginannya satu sama lain, sehingga keduanya dapat mencapai apa yang diinginkan. Jadi tidak hanya berkaitan dengan nasihat saja, akan tetapi kami dari pihak KUA mencoba untuk menjadi fasilitator yang baik agar kedua kepentingan tersebut dapat diakomodasi keduanya”.<sup>80</sup>

Langkah dan strategi yang dilakukan pada saat konseling atau mediasi adalah berupaya untuk memberikan sebuah solusi tanpa harus mengorbankan rumah tangga dari perspektif keagamaan. Cara yang ditempuh adalah pihak KUA menjadi jembatan penghubung untuk memberikan ruang komunikasi yang intens agar keduanya dapat berkomunikasi tanpa halangan emosi semata, sehingga keduanya dapat mengerti satu sama lain. Pemberian fasilitas berupa terbukanya ruang komunikasi ini menjadi penting karena pada saat konflik terjadi, kebanyakan seseorang lebih mementingkan perasaan pribadinya atau egonya daripada kepentingan bersama yang jauh lebih besar. Maka, pemberian kompromi agar kedua kepentingan dari pasangan suami istri

---

<sup>80</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

dapat terakomodasi lebih diutamakan, selain hanya pemberian nasihat oleh pihak KUA.

Hasil wawancara di atas selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa program Pusaka Sakinah KOMPAK merupakan program yang berorientasi pada penanganan konflik pasutri yang sudah terjadi. Melalui model konseling dan mediasi, pasangan diberikan keleluasaan untuk meminta bantuan kepada KUA untuk menjadi orang ketiga yang dapat memberikan pencerahan atau menengahi permasalahan yang sedang dialami. KUA dalam hal ini berkedudukan sebagai pemberi fasilitas dan ruang untuk melakukan komunikasi, sehingga saat konflik yang terjadi KUA mengarahkan pasutri untuk menyelesaikan permasalahan dengan kepala yang dingin.

Keberhasilan dalam program KOMPAK ini diungkapkan oleh Ibu Sita Delilah Susanti yaitu:

“Alhamdulillah, parameter atau ukuran keberhasilan dari program KOMPAK ini kita ukur melalui tidak adanya langkah perceraian yang diambil oleh pasutri yang mengikuti program ini. Juga dengan tidak adanya konsultasi lanjutan, dan melalui testimoni para pasutri yang memiliki hubungan baik dengan saya. Kami dari Pihak KUA Summersari menganggap bahwa Program ini sudah berhasil”<sup>81</sup>

Ibu Halimatus merupakan salah satu pasutri yang pernah mengikuti program KOMPAK di KUA Summersari untuk konsultasi atas konfliknya yang sedang dialami. Ibu Halimatus mengatakan bahwa:

“Aku emang tau mbak KUA ini kan bisa jadi pihak ketiga buat nengahin konflik. Jadi, aku wes pernah nyobak ikut program

---

<sup>81</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

KOMPAK ini, kalau prosedurnya berdasarkan kata-kata pegawai KUA itu bener mbak, karena emang aku diarahkan ya wes sesuai prosedur mereka itu mbak”<sup>82</sup>.

Berdasarkan pendapat dari Penyuluh KUA Sumbersari, keberhasilan Program Pusaka Sakinah KOMPAK ditandai dengan tidak adanya tindakan lanjutan untuk bercerai dari pasutri yang mengikuti program ini. Sehingga, dengan tidak bercerai setelah dilakukannya konsultasi, konseling, mediasi dan pendampingan terhadap pasangan suami istri yang berkonflik, hal ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil.

Hasil ini senada dengan hasil observasi peneliti yaitu keberhasilan dari program KOMPAK adalah saat pasutri yang mengalami konflik datang untuk meminta bantuan kepada KUA, kemudian pasutri tersebut setelah melalui beberapa tahapan program KOMPAK, pasutri tersebut tidak melakukan tindakan perceraian. Bahkan di beberapa waktu tertentu, pasutri tersebut menyempatkan ke KUA untuk bercerita bahwa konflik yang dialami sebelumnya sudah selesai dan menemukan jalan keluar sesuai dengan solusi yang diberikan waktu pasutri mengikuti program KOMPAK.

Program selanjutnya dari Pusaka Sakinah adalah LESTARI. Program ini diwujudkan untuk menguatkan aspek ketahanan keluarga yang ada di masyarakat melalui tindakan penyuluhan yang difasilitasi dari berbagai elemen dan instansi pemerintahan yang dikomando oleh pihak

---

<sup>82</sup> Ibu Halimatus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

KUA. Penyuluh KUA Sumpster terkait program ini mengungkapkan yaitu:

“Untuk Program LESTARI itu membangun jejaring, jadi KUA melakukan konsultasi tidak sendirian. Misal, KUA pernah mengadakan rapat jejaring itu dengan pihak kecamatan, lurah, dan koramil karena mereka yang bertugas langsung soal keamanan di masyarakat. Pernah juga mengundang PPA dan DPPAKB. Karena untuk kasus-kasus tertentu kita tidak bisa selesaikan sendiri, makanya kita butuh mereka. Contoh, kasus KDRT mungkin butuh bukti visum, kasus menyembunyikan anak, kita butuh PPA sebagai penasihat bagaimana jika ada kasus yang seperti ini, gitu. Contoh kasus lagi, misal orientasi seksual, berarti saya butuh psikolog. Atau pada saat ingin konsultasi tapi pasangannya kabur, kita butuh bantuan babinsa untuk mengetahui keberadaan klien ini. Kita sudah dapat akses kesana, bahkan pak koramil sudah bilang “nanti kalau bu Sita butuh pengawalan kita akan kirim babinsa kesana”. Tapi itu pada saat saya merasa tidak nyaman atau takut untuk mengunjungi rumah klien, karena kan ada konflik takutnya saya jadi sasaran atau bagaimana. Nah, di seperti itu program LESTARI berjalan”.<sup>83</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, H.M Choirul Anwar sebagai berikut:

“LESTARI itu program kerjasama antara KUA dengan lembaga pemerintah lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama diantara lembaga yang kedepannya diharapkan bisa membantu terwujudnya ketahanan keluarga mbak. Contohnya ya kita kerja sama sama lembaga bantuan hukum dalam mensosialisasikan upaya penanganan pencegahan perceraian. Kemudian dengan pihak sekolah seperti bahaya dari nikah dini”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan informan di atas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu program LESTARI merupakan bimbingan kehidupan perkawinan dengan mengedepankan sinergitas yang dijalin oleh KUA dengan lembaga pemerintah lainnya

<sup>83</sup> Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

<sup>84</sup> Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.



dengan tujuan menguatkan ketahanan keluarga yang ada di masyarakat Indonesia. Bimbingan ini dilakukan dengan cara mengedukasi setiap masyarakat khususnya yang ada pada lingkup wilayah KUA Summersari, sehingga masyarakat mengetahui terkait problem kehidupan rumah tangga dan cara mengatasi problem tersebut.

Program Pusaka Sakinah terbagi menjadi tiga kategori yaitu pertama adalah BERKAH. Program BERKAH masih dibagi menjadi dua materi yaitu bimbingan terkait keuangan dan membangun relasi keluarga. Program kedua adalah KOMPAK yang berfokus pada konseling, mediasi, pendampingan dan konsultasi terhadap pasangan yang sedang menghadapi masalah. Ketiga adalah program LESTARI yaitu program yang dilakukan dengan menjalin sinergi antar lembaga untuk mewujudkan ketahanan keluarga di masyarakat melalui proses edukasi seperti Penyuluhan.

Ketiga program pusaka sakinah yang diinisiasikan oleh pemerintah melalui KUA, salah satunya KUA Summersari merupakan representasi dari bimbingan yang ditujukan agar setiap pasutri mampu mengetahui seluk beluk dari jati dirinya saat menjadi seorang pasutri, sehingga saat muncul konflik, maka pasutri dapat mengatasinya. Program Pusaka Sakinah sebagai salah satu bentuk bimbingan ditegaskan oleh pernyataan dari Ibu Sita selaku penyuluh KUA Summersari yaitu:

“Pusaka sakinah itu mbak memang salah satu bentuk program membimbing pasutri terutama dalam dua hal mbak. Pertama itu edukasi melalui BERKAH dan LESTARI. Kedua itu bimbingan dengan bentuk konseling dan mediasi melalui KOMPAK.

Esensinya ya itu bimbingan mbak, karena kan masyarakat dikasih tau tentang kehidupan perkawinan itu demikian loh, dan cara penyelesaiannya saat terjadi konflik begini”.<sup>85</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, H.M Choirul Anwar sebagai berikut:

“Program-program pusaka sakinah itu memang salah satu tujuannya untuk membimbing pasutri agar lebih tau tentang kehidupan perkawinan. Khususnya itu tentang penanganan konflik mbak. Contoh di BERKAH sama di LESTARI itu, keduanya kan ditujukan untuk membimbing pasutri agar keduanya mengetahui tentang kehidupan perkawinan yang rawan menjadi sumber konflik. Kemudian di KOMPAK itu jadi program bimbingan bagi pasutri yang mengalami konflik dan membutuhkan pihak ketiga sebagai jembatan penghubung agar konflik tersebut dapat diatasi”.<sup>86</sup>

Ketiga program Pusaka Sakinah secara konseptual merupakan representasi dari bimbingan. Bimbingan sebagai konsep pengajaran terejawantahkan dalam tiga program pusaka sakinah. Pertama dari BERKAH merupakan program yang memberikan bimbingan kepada paustri berupa pengajaran terkait dengan keuangan dan relasi paustri. KOMPAK merupakan program yang menggunakan bimbingan dalam bentuk konseling dan mediasi. Lestari adalah program yang berorientasi pada edukasi baik melalui sosialisasi kepada masyarakat terhadap isu-isu ketahanan keluarga yang bersinergi dengan lembaga pemerintah lainnya.

Hasil wawancara dengan informan di atas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu program pusaka sakinah secara esensi jika dilihat berdasarkan pelaksanaannya dapat dikategorikan

<sup>85</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

<sup>86</sup> Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

sebagai suatu program bimbingan. Program BERKAH dan LESTARI dilaksanakan dengan metode pembelajaran kepada para pasutri yang ditekankan untuk mengetahui seluk beluk kehidupan perkawinan diantaranya pengelolaan keuangan keluarga dan membangun relasi antar pasutru. KOMPAK sendiri ditujukan sebagai program bimbingan yang berorientasi pada pemberian fasilitas kepada pasutri yang tengah berkonflik agar dapat dilakukan konseling dan mediasi terhadap konflik yang sedang dialami.

### **3. Bagaimana Dampak Bagi Pasutri Setelah Mengikuti Program Pusaka Sakinah di KUA Summersari Jember**

Program Pusaka Sakinah yang diinisiasikan untuk menunjang terwujudnya perkawinan yang sesuai dengan nawacita Al-Qur'an dan Undang-Undang Perkawinan secara konsekuen memberikan implikasi yang positif. Keberadaan Program Pusaka Sakinah dalam memfasilitasi terwujudnya perkawinan yang bahagia menjadi sangat *urgens*, mengingat angka perceraian yang terjadi masih sangat tinggi, khususnya di Kecamatan Summersari. KUA Summersari sebagai KUA Pusaka yang diberikan mandat untuk melaksanakan program Pusaka Sakinah banyak memberikan fasilitas untuk mengedukasi masyarakat terkait ilmu perkawinan, sehingga setiap pasangan yang mengikuti program ini secara konsekuen bertambah keilmuannya untuk menunjang terwujudnya tujuan perkawinan yaitu rumah tangga yang bahagia. H.M Choirul Anwar

mengungkapkan terkait dampak adanya program ini bagi pasangan adalah sebagai berikut:

“Tujuan dari adanya pusaka sakinah kan untuk memberikan wawasan kepada pasutri gimana caranya dan trik berumah tangga biar adem ayem. Karena kalau tidak punya ilmunya, nantinya ketika pasangan dihadapkan dengan suatu permasalahan rumah tangga pasutri gak ngerti cara mengatasinya. Salah satu dampak adanya program pusaka sakinah adalah seseorang menjadi tahu pengetahuan dan ilmunya berumah tangga, dalam program BERKAH seseorang kan sudah dikasih wawasan tentang rahasianya nikah dari dua segi yang krusial yaitu dari segi ekonomi berupa keuangan keluarga. Materi keuangan ini kan yang paling krusial, kebanyakan pasangan gak ngerti akhirnya terjadi konflik karena masalah ini. Kemudian materi keduanya tentang cara menjalin relasi rumah tangga agar rumah tangganya harmonis. Dari materi ini, pasangan punya wawasan terkait cara untuk saling mengerti, sehingga kalau sudah ada konflik bagaimana caranya menyelesaikannya dengan cara yang positif yaitu melalui komunikasi”.<sup>87</sup>

Program Pusaka Sakinah memberikan dampak berupa tambahan wawasan keilmuan untuk pasutri dalam menjalankan bahtera rumah tangganya. Harapannya adalah dengan ilmu dan wawasan yang sudah diberikan pasutri dapat menerapkannya dalam kehidupan berumah tangga, sehingga setiap pasutri mendapatkan kualitas rumah tangga yang baik dan dapat mewujudkan tujuan dari perkawinan yang dilangsungkan. Dampak dari adanya program Pusaka Sakinah itu sendiri diungkapkan oleh Ibu Septiana yaitu:

“Kalau dari materi-materi yang tak dapetin dari kegiatan ini tuh akhirnya aku ngerti kalau sangat penting untuk punya ilmunya rumah tangga, dari dua materi contohnya terkait keuangan keluarga, saya jadi mengerti gimana ngatur keuangan keluarga, kemudian aku juga ngerti lek misal ada perbedaan pendapat saat menentukan skala prioritas untuk mengeluarkan uang dalam

<sup>87</sup> Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

keluarga. Jadi yang awalnya sering ribut soal keuangan. Akhirnya setelah ikut Program Pusaka Sakinah ini aku jadi tau bagaimana mengatasinya”<sup>88</sup>.

Program BERKAH sebagai salah satu program Pusaka Sakinah membawa dampak yang cukup signifikan dalam mempengaruhi seseorang pasutri pada saat terjadi konflik. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber di atas, program BERKAH salah satunya tentang keuangan keluarga membuat seseorang mengetahui ilmu keuangan yaitu mengatur keuangan keluarga, sehingga dalam mengatur keuangan yang biasanya mengalami permasalahan atau konflik, setelah menerima materi terkait keuangan seseorang jadi mengetahui cara menyelesaikannya. Bapak M. Eko juga menambahkan selaku Pasangan dari Ibu Septiana yaitu:

“Program BERKAH ini dampaknya cukup bagus ke peserta mbak, apalagi saya dan pasangan karena kami memang masih muda dan perlu banyak belajar. Kalau menurutku sendiri, setelah ikut program ini aku banyak ngerti cara nyelesaikan masalah. Contoh yang tak ingat nih seperti dari materi menjalin relasi keluarga, aku jadi lebih ngerti kalau kita harus saling mengerti kepada pasangan kita. Komunikasi itu lek bisa jangan sampek keganggu lah, apalagi sampek putus komunikasi. Apalagi waktu ada konflik sama pasangan, karena gimanapun juga kalau komunikasinya lancar, pasti semua masalah itu sebenarnya bisa terselesaikan. Materi mengajarkan cara komunikasi yang baik agar tetap dapat menjaga hubunga rumah tangga meskipun saat pasangannya sedang ada konflik. Jadi pada saat konflik pasangan tidak boleh saling cuek, harus ada komunikasi, biar semuanya clear”<sup>89</sup>.

Dampak lain adalah terbangunnya kepribadian antara pasangan untuk dapat lebih mengedepankan pengertian diantara keduanya. Sehingga dari rasa saling pengertian tersebut setiap pasangan akan

---

<sup>88</sup> Ibu Septiana, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023.

<sup>89</sup> Bapak M. Eko, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023.

mencoba untuk menyelesaikan konflik yang dialaminya dengan kepala dingin dan komunikasi yang positif. Kedua hal ini, maka konflik yang dihadapi tidak menjadi suatu masalah yang besar. Informan lain juga mengungkapkan terkait dampak dari adanya Program Pusaka Sakinah yaitu Ibu Dewi yaitu:

“Program Pusaka Sakinah ini sangat baik dan berdampak pada pasangan yang sedang mengalami konflik dengan pasangannya masing-masing. Aku itu kan ikut program KOMPAK, aku konsultasi tentang masalah dengan suamiku mbak. Dari konsultasi yang tak jalani ini, banyak solusi yang direkomendasikan. Gak cuman itu mbak, dari proses ikut ini ya, akhirnya banyak terbuka pikiranku. Kan awale aku wes pasrah mbak, karena gak nemu solusi, tapi setelah dapetin solusinya, tak cobak sama aku. Alhamdulillah dari konsultasi ya tak jalani itu, hasilnya positif buatku, aku nemuin lagi kebahagiaan di rumah tanggaku. Setelah itu aku banyak sadar pokok wes, kalau memang kita tuh butuh ilmu pada saat berumah tangga, biar rumah tangga itu adem ayem dan tentram. Nah dari konsultasi ini juga ngerubah saya jadi orang yang kalau mutuskan sesuatu harus dipikir-pikir dulu gimana cara nyeleseinnya apalagi pada saat ada masalah dan aku juga ngerasa lebih mudah buat nemuin solusi cara menyelesaikan masalahnya”<sup>90</sup>.

Program Pusaka Sakinah juga memberikan dampak bagi seseorang untuk menjadi pribadi yang memandang bahwa permasalahan atau konflik dengan pasangan harus dicermati agar solusi dapat lebih mudah untuk ditemukan. Dengan kecermatan, maka seseorang dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi tanpa harus menggunakan jalan perceraian agar masalah rumah tangganya selesai. Selain itu, penyelesaian yang cermat terhadap konflik yang dialami, akan membuat merasa lebih bahagia dengan pasangannya, karena dengan penyelesaian

---

<sup>90</sup> Ibu Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

konflik yang baik keduanya akan saling belajar untuk meredakan konflik dengan memikirkan jangka panjang dan dampak dari konflik yang tidak terselesaikan. Hal ini juga sama disampaikan oleh Ibu Halimatus yaitu sebagai berikut:

“Iya bener mbak, saya pernah ikut Program Pusaka Sakinah yang KOMPAK. Waktu itu saya itu sudah hampir mau bercerai karena berselisih paham sama suami. Akhirnya saya ke KUA buat konsultasi. Udah selesai konsultasi, pihak KUA juga melakukan mediasi dan pendampingan buat bantu saya. Setelah melalui mediasi, saya diberitahu kalau cerai dampaknya begini. Akhirnya saya mikir juga. Setelah itu saya sadar, kalau gak semua konflik itu harus diselesaikan dengan cerai, bisa dengan cara lain yang solusinya tuh bisa sama-sama enak dan rumah tangga tetep utuh gitu mbak. Jadi program ini sangatlah berdampak bagi pasangan suami istri, terutama peserta yang ikut dalam program ini. Banyak hal akan diketahui setelah ikut program ini, dari banyak hal tersebut kita akan merasa tercerahkan sehingga kalau menghadapi masalah itu tidak lagi harus mengandalkan ego semata”<sup>91</sup>

Program Pusaka Sakinah berdampak pada pasutri dalam memberikan pencerahan terutama terkait cara penyelesaian konflik yang tidak harus dengan cara memutuskan perkawinan. Dengan mencari solusi yang saling menguntungkan, setiap masalah akan dapat dicarikan jalan keluarnya. Ibu Sita Delilah Susanti menambahkan terkait dampak dari adanya Program Pusaka Sakinah dalam konflik pasutri adalah sebagai berikut:

“Program Pusaka Sakinah memang orientasinya kan untuk memberikan wawasan keilmuan rumah tangga bagi pasutri. Jadi otomatis kalau pasutri mengikuti program ini, pasutri akan mendapatkan ilmu atau wawasan terkait rumah tangga yang dijalaninya agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan cita-cita perkawinan yang diinginkan. Sebenarnya dampak utamanya adalah bertambahnya keilmuannya tentang berumah

---

<sup>91</sup> Ibu Halimatus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

tangga, sehingga dari ilmu yang didapat seseorang dapat menghindari konflik yang berkepanjangan. Jika terjadi konflik, maka seorang pasutri dapat menyelesaikannya tanpa harus bercerai karena sudah terbangun pribadi *problem solver*nya. Kemudian dengan ilmu tersebut relasi hubungan semakin kuat dan dapat menghasilkan kebahagiaan yang diinginkan”.<sup>92</sup>

Dampak dari adanya program Pusaka Sakinah dirasakan secara langsung oleh pasutri yang mengikuti program tersebut. Program ini memiliki orientasi untuk meneguhkan kembali nilai dan prinsip yang ada di dalam perkawinan dengan melalui pembelajaran beberapa keilmuan yang sangat penting dalam kehidupan berumah tangga. Mulai dari program BERKAH yang materinya berisikan tentang ilmu keuangan keluarga dan membangun relasi keluarga, sehingga peserta dapat mengerti terkait pengaturan atau pengelolaan keuangan rumah tangga serta seorang pasutri akhirnya mengetahui cara membangun relasi antar pasangan agar kehidupan perkawinan tetap harmonis. Selain itu, dari materi tersebut juga pasutri diberikan pandangan dan cara menyikapi suatu permasalahan dalam rumah tangga. Selain itu, program kompak juga memberikan seseorang wawasan terkait cara penyelesaian masalah secara positif. Sehingga dari program KOMPAK berupa konsultasi, mediasi, pendampingan dan konseling seseorang terbangun menjadi pribadi yang *problem solver*. Dari keilmuan yang telah didapatkan tersebut, harapannya adalah untuk diterapkan sehingga kehidupan rumah tangga yang dijalankan dapat membuahkan sebuah kebahagiaan.

---

<sup>92</sup> Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.



## C. Pembahasan Temuan

### 1. Konflik Pasutri yang Ada di Sekitar KUA Sumpetersari

Konflik diartikan sebagai keadaan seseorang sedang mengalami suatu kontradiksi karena terdapat suatu keadaan atau suasana yang tercipta akan tetapi tidak sesuai dengan keinginan dirinya. Gambaran dari konflik adalah penyikapan terhadap perbedaan yang muncul, sehingga membuat seseorang merasa tidak setuju atas perbedaan yang ada dan diwujudkan melalui sikap meluapkan emosi. Perwujudan konflik yang terjadi secara implementatif dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, pada saat adanya interaksi yang terjadi di antara manusia, kemudian terdapat sebuah perbedaan yang muncul, maka konflik akan berpotensi untuk terjadi.

Kehidupan manusia secara sosial tidak dapat terlepas dari adanya konflik. Sehingga secara inheren konflik merupakan sesuatu yang akan selalu ada dan menyertai kehidupan manusia. Maka dalam ruang lingkup yang sempit, setiap interaksi sosial tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya konflik. Hal ini juga akan dialami oleh sepasang suami istri yang berikrar untuk menjalankan bahtera rumah tangganya atas suatu akad suci berupa perkawinan.

Kehidupan perkawinan juga tidak dapat dihindarkan dari adanya sebuah konflik. Karena konflik dalam perkawinan merupakan bunga rampai yang senantiasa menyelimuti suatu hubungan interaksional. Maka dalam sebuah perkawinan, pasutri akan senantiasa dihadapkan dengan

beberapa konflik, baik dengan skala yang ringan atau berat. Adapaun bentuk dari konflik sangatlah bermacam-macam begitu juga dengan alasan yang melatarbelakangi munculnya konflik tersebut.

Temuan penelitian terkait konflik yang dihadapi oleh Pasutri di sekitar KUA Summersari juga mengindikasikan adanya beberapa bentuk konflik yang terjadi. Konflik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perselingkuhan, dalam kasus konflik terkait perselingkuhan secara umum disebabkan oleh pasangan yang tidak merasa terpuaskan baik dari aspek lahiriyah atau batiniyahnya, sehingga membuat pasangan memutuskan untuk mencari pemuasan terhadap orang lain;
- b. KDRT, kasus KDRT ini secara tipologi permasalahannya didasarkan pada dua keadaan. Pertama karena memang secara emosional pasangan memiliki tempramen yang tinggi sehingga suka melakukan kekerasan terhadap pasangannya. Kedua dikarenakan faktor kecemburuan atau perselingkuhan, sehingga membuat emosi pasangannya. KDRT yang terjadi yaitu berupa KDRT verbal yang merujuk pada bentuk kekerasan berupa penggunaan kata-kata atau perilaku yang secara verbal dengan cara merendahkan, memberikan rasa takut atau manipulasi psikologis pasangan. Kemudian KDRT secara fisik merujuk pada kekerasan berupa adanya penggunaan fisik untuk menimbulkan suatu luka atau cidera. Terakhir KDRT secara ekonomis adalah bentuk kekerasan yang berwujud penelantaran atau pengabaian

hak-hak materil dri keluarga, seperti contoh tidak dipenuhi nafkah istri atau anak;

- c. Perbedaan cara pandang yaitu salah satu yang sangat sering dihadapi oleh pasutri. Karena cara pandang setiap orang akan berbeda pada koridor tertentu. Akan tetapi dalam kasus ini perbedaan tersebut tidak dijadikan sebagai proses saling mengerti, sehingga keduanya terjebak pada pemenuhan egoism masing-masing;
- d. Konflik yang disebabkan oleh keadaan ekonomi pasutri. Konflik terkait kasus ekonomi menjadi hal yang sangat umum terjadi pada pasangan. Adanya kepuasan yang tidak terpenuhi dalam segi materi menjadikan seseorang tidak menerima kenyataan dan cenderung melampiaskannya kepada pasangan.

Keempat bentuk konflik di atas merupakan konflik yang umum dialami oleh Pasutri di sekitar KUA Summersari. Dan latar belakang munculnya konflik tidak hanya dikarenakan relasi antara pasangan suami atau istri saja, akan tetapi munculnya konflik juga dapat dilatarbelakangi oleh pihak lain seperti kedua keluarga atau anak, hal ini senada dengan pendapat Edo Darmawan.<sup>93</sup> Keberadaan konflik ini secara konsekuen harus dicarikan jalan keluarnya. Karena implikasi dari sebuah konflik yang berkepanjangan akan mempengaruhi ketahanan dan keutuhan keluarga yaitu sebuah rumah tangga akan dapat bercerai jika konflik yang muncul tidak segera diselesaikan. Perceraian yang timbul atas sebuah

---

<sup>93</sup> Darmawan, *Bimbingan Pusaka Sakinah Untuk Menangani Permasalahan Keluarga Di Kua Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatra Selatan*, 28.

konflik akan membawa dampak yang sangat besar. Berdasarkan wawancara peneliti, dalam hal ini peneliti mengemukakan temuan penelitian terkait dampak dari perceraian sesuai dengan pendapat yang dicetuskan oleh Aisyah Arsyad yaitu dampak dari adanya konflik secara negatif akan mempengaruhi tiga aspek kehidupan berkeluarga. Dampak tersebut adalah sebagai berikut.<sup>94</sup>

a. Psikologis

Aspek psikologis yang terpengaruh dari adanya konflik yang berkepanjangan sampai menyebabkan perceraian secara konsekuen akan berpengaruh pada psikologi istri atau suami, anak dan keluarga

dari kedua pasangan suami istri yaitu sebagai berikut:

- 1) Dampak psikologis yang dihadapi oleh suami atau istri adalah adanya guncangan psikologis baik dalam bentuk depresi atau sensitivitas emosi negatif yang meningkat. Sehingga dalam hal ini, suami dan istri akan berubah secara psikisnya menjadi seseorang yang tidak mampu untuk mengontrol emosinya, dikarenakan masalah yang tidak berkesudahan. Karena adanya permasalahan secara psikologis ini akan berdampak pada kehidupan sehari-hari dari pasangan suami istri.
- 2) Bagi seorang anak yang dihadapkan oleh konflik orang tua mereka akan berdampak pada aspek pembentukan psikis anak di masa pertumbuhan, sehingga anak menjadi sosok yang tidak ceria dan tidak mendapatkan kasih sayang. Hal ini akan mempengaruhi

---

<sup>94</sup> Arsyad, *Psikologi Keluarga: Manajemen Konflik Keluarga*, 21-23.

kehidupan anak yang seharusnya secara psikis sudah terbangun dengan positif, akan tetapi dikarenakan konflik yang dihadapi orang tuanya, anak akan merasa ditelantarkan. Terutama dalam kasus yang berujung pada perceraian pasutri, maka hal ini akan berdampak pada kondisi psikis anak yang menganggap dirinya sebagai salah satu anak yang *broken home*, sehingga membuat seorang anak akan mencari pelampiasan lain ke arah yang negatif.

- 3) Dan bagi keluarga besar dari kedua suami istri, jika konflik yang dialami sampai pada tahap perceraian, maka masing-masing keluarga besar akan memiliki persepsi personal yang negatif terhadap menantunya. Dari hal ini, kemudian ikatan keluarga besar akan dapat mudah untuk terera berai dan tidak rukun lagi.

b. Sosiologis

Aspek sosiologis yang berdampak pada istri, anak dan keluarga besar adalah adanya stigma dari masyarakat bahwa secara personal ketiganya telah gagal dalam menjalani kehidupan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi istri, stigma janda akan melekat pada dirinya. Stigma janda yang melekat pada seorang perempuan tentunya tidak dapat serta merta dikonotasikan negatif. Akan tetapi fakta yang terjadi di kehidupan sesungguhnya, perempuan yang menyandang status janda akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Bahkan lebih parah jika status janda seorang perempuan didapatkan karena

adanya konflik, sehingga asumsi masyarakat akan mengarah pada justifikasi negatif pada seorang perempuan. Hal ini tentu akan menyebabkan guncangan psikologis tersendiri bagi seorang perempuan.

- 2) Bagi anak, akan distigma sebagai seorang anak yang *broken home*. Anak *broken home* di kalangan masyarakat sering si justifikasi sebagai anak yang bermasalah. Stigma sosial ini akan berdampak pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Proses tumbuh kembang anak yang seharusnya diarahkan kepada hal-hal yang positif akan tereduksi, karena terdapat lingkungan yang tidak mendukung.

- 3) Dan bagi orang tua kedua suami atau istri keduanya dianggap telah gagal untuk mendidik anak mereka sebagai seseorang yang dapat berhasil mengarungi bahtera orang tangga. Karena pada kenyataannya, peran orang tua dalam mendidik anak terkait pengetahuan rumah tangga sering kali menjadi satu hal yang mempengaruhi kualitas nahtera rumah tangga seorang pasutri. Selain itu, adanya konflik yang berujung perceraian akan memudarkan relasi sosial antara kedua keluarga, bahkan dapat menimbulkan permusuhan.

c. Ekonomis

Aspek ekonomis ini dampaknya dapat dilihat dari tingkat ekonomi yang anjlok yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi seorang suami yang berkonflik dengan istrinya dan berujung pada perceraian akan membuat suami beranggapan bahwa tidak memiliki tanggungjawab ekonomi terhadap istrinya, meskipun idealnya, seorang suami yang bercerai masih tetap harus menafkahi keluarganya baik istri atau anak. Akan tetapi pada faktanya, masih banyak seorang suami yang melalikan kewajiban ini. Karena hal inilah, ekonomi keluarga menjadi terbengkalai.
- 2) Bagi istri, dampak ekonomis akan terlihat karena dari segi peran, seorang istri tidak hanya sebagai seseorang janda yang mengurus anak, akan tetapi juga harus menghidupi keluarganya sebagai pencari nafkah.
- 3) Dan bagi seorang anak, dampak ekonomis ini akan berpengaruh pada kehidupan materil anak yang nantinya menyebabkan akses terhadap pemenuhan kebutuhan anak akan terbengkalai. Terutama jika, ayah yang bercerai tidak memiliki kesadaran dalam hal pengasuhan anak.

## **2. Bimbingan Program Pusaka Sakinah Untuk Mengatasi Konflik Pasutri di KUA Summersari Jember**

Program Pusaka Sakinah dijalankan oleh beberapa KUA yang sudah terverifikasi dengan beberapa kriteria yang ada berdasarkan Keputusan Dirjen BIMAS Nomor 738 tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah. Salah satu KUA yang menjalankan program Pusaka Sakinah adalah KUA Summersari. Program

ini secara konsekuen berorientasi untuk mewujudkan terbangunnya kultur perkawinan di masyarakat agar perkawinan yang dijalankan dapat menciptakan rumah tangga yang bahagia. Melalui Program Pusaka Sakinah, harapannya adalah setiap pasutri yang mengikuti program ini dapat mengejewantahkan keilmuan secara praktis dalam kehidupan berumah tangganya, sehingga rumah tangga yang dilandasi oleh keilmuan yang memadai akan membuat rumah tangga tersebut lebih bahagia. Selain itu, program Pusaka Sakinah merupakan inovasi atau terobosan yang dilakukan untuk mencetak insan pasutri agar dapat lebih mengetahui beberapa aspek yang berpotensi untuk terjadinya perselisihan atau konflik, sehingga harapannya adalah seseorang setelah mengikuti program ini dapat mencari solusi atau jalan keluar atas permasalahan atau konflik yang sedang dihadapi oleh keduanya.

Implementasi Program Pusaka Sakinah di KUA Sumbersari berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dijabarkan dalam tiga kategorisasi program yaitu sebagai berikut:

a. Program Pusaka Sakinah BERKAH

Program BERKAH merupakan program berupa pemberian bimbingan kepada pasutri terhadap beberapa hal tertentu dalam rumah tangga. Bimbingan yang diberikan kepada pasutri dalam program ini terbagi menjadi dua yaitu bimbingan keuangan keluarga dan bimbingan membangun relasi keluarga. Implementasi program BERKAH secara konsekuen dijalankan berdasarkan petunjuk teknis



yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian Agama, dalam Juknis tersebut alur implementasinya adalah dilaksanakan pada jam hari kerja atau hari libur dengan ketentuan tanggal pelaksanaan ditentukan oleh pihak penyelenggara. Program ini secara pelaksanaan mengakomodasi 30 peserta atau 15 pasangan suami istri dengan dua kriteria yaitu perkawinan dengan usia 40 tahun perkawinan dan perkawinan dibawah usia 10 tahun perkawinan. Materi dilaksanakan dengan batas waktu 7 jam pelajaran dengan pemateri yang sudah tersertifikasi dalam bidangnya. Adapun materi yang diberikan adalah pengelolaan keuangan keluarga, *financial check up* dan tujuan keuangan, instrumen investasi dan resiko investasi, menyusun rencana keuangan keluarga dan terakhir adalah refleksi serta pemberian *post test* pada pasutri yang mengikuti program ini. Mekanisme bimbingan ini secara seksama mengacu pada juknis yang sudah ditetapkan oleh pihak Kementerian Agama. Dari pencarian pasutri yang akan mendapatkan program ini, pihak KUA akan menghubungi pasutri melalui whatsapp yang sudah tercantum dari data KUA. Setelah peserta daftar, pihak KUA akan menjadwalkan program ini. Jadwal pelaksanaan ditentukan oleh pihak KUA berdasarkan hasil koordinasi dengan bagian Bimbingan dan Masyarakat Islam Kementerian Agama. Untuk materi terkait membangun relasi keluarga materi yang diberikan dalam kategori ini adalah mengenali diri dan pasangan serta membangun visi keluarga sakinah, membangun hubungan dan

mengelola dinamika perkawinan dan terakhir adalah refleksi serta pemberian *post test*. Pada pelaksanaannya, jam pelajaran yang diberikan adalah 8 jam pelajaran.

b. Program Pusaka Sakinah KOMPAK

KOMPAK merupakan salah satu program pusaka sakinah berupa layanan konsultasi, konseling, mediasi dan pendampingan terhadap problematika yang dihadapi oleh pasangan suami istri. Layanan ini ditujukan kepada suami atau istri yang sedang mengalami permasalahan keluarga atau perkawinan yang sedang dijalani. Pelaksanaan dari program ini dilaksanakan di KUA setempat, dengan cara melalui tatap muka atau sambungan *via* daring. Saat pelaksanaan program pendampingan sebagai tindak lanjut dari layanan konsultasi atau bimbingan yang telah diberikan kepada pasutri yang berkonflik dilaksanakan di KUA atau di luar KUA dengan mengidentifikasi dahulu permasalahan yang dihadapi dan diambil langkah untuk menyelesaikannya. Selain di KUA, pelaksanaan ini dapat dilaksanakan di luar KUA dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Pelaksana dari program ini adalah penyuluh atau penghulu yang telah tersertifikasi. Adapun problematika yang ditangani meliputi; percekocokan rumah tangga, KDRT, perselingkuhan, kenakalan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, cegah kawin anak atau kawin sebelum menikah, dan permasalahan lainnya yang menyangkut ketahanan rumah tangga. Program ini tidak dilaksanakan secara

berkala seperti program BERKAH, sehingga pada jam kerja KUA, layanan ini senantiasa terbuka bagi setiap masyarakat yang ingin mendapatkan layanan konsultasi, mediasi dan pendampingan terhadap problematika yang dihadapi suami istri.

c. Program Pusaka Sakinah LESTARI

Program LESTARI adalah salah satu bagian dari Program Pusaka Sakinah yang berfokus pada penanganan terhadap permasalahan ketahanan keluarga yang diwujudkan melalui sinergi dari beberapa lembaga pemerintahan. Penanggung jawab dari pelaksanaan kategori program ini adalah kepala KUA. Program yang dibentuk adalah berkaitan dengan penanganan permasalahan keluarga yang dibentuk secara bersama antar lembaga pemerintah untuk menanganinya dalam lingkup kecamatan. Contoh konkrit yang dilakukan adalah penyuluhan perkawinan dini dan bahaya perkawinan dini karena terdapat potensi stunting bekerjasama dengan lembaga BKKBN.

Program pusaka sakinah secara esensi jika dilihat berdasarkan pelaksanaannya dapat dikategorikan sebagai suatu program bimbingan. Program BERKAH dan LESTARI dilaksanakan dengan metode pembelajaran kepada para pasutri yang ditekankan untuk mengetahui seluk beluk kehidupan perkawinan diantaranya pengelolaan keuangan keluarga dan membangun relasi antar pasutru. KOMPAK sendiri ditujukan sebagai program bimbingan yang

berorientasi pada pemberian fasilitas kepada pasutri yang tengah berkonflik agar dapat dilakukan konseling dan mediasi terhadap konflik yang sedang dialami.

Ketiga program Pusaka Sakinah yang dijalankan oleh KUA Summersari secara konseptual sesuai dengan konsep bimbingan yang dicetuskan oleh Hallen yang memberikan pengertian sebagai memberikan bantuan berupa penuntunan kepada hal yang belum atau kurang dimengerti kepada seseorang, namun tidak seluruh bantuan diartikan sebagai proses membimbing seperti seorang guru yang membantu murid mengerjakan soal ujian.<sup>95</sup> Berdasarkan definisi yang dikemukakan Hallen merujuk pada pengertian bimbingan yang merujuk pada konteks psikologis yaitu berupa bantuan yang diberikan untuk orang lain untuk mengetahui suatu hal dalam arti secara intrinstik berupa pengenalan terhadap pemahaman secara pribadi. Hal ini serupa dengan pengertian bimbingan yang diberikan oleh Miller yaitu upaya seseorang untuk membantu orang lain memahami diri sendiri agar dapat menyesuaikan kapasitas diri dengan keadaan eksternal seseorang.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Fawaidurrohman, *Teori Bimbingan Konseling*, (Jakarta: UNJ Press, 2016), 4.

<sup>96</sup> Aji Tyo Fadlillah, *Pengantar Bimbingan Konseling Lengkap*, (Yogyakarta: CV GNM, 2016), 4.

### **3. Dampak Bagi Pasutri Setelah Mengikuti Program Pusaka Sakinah Terhadap Konflik di KUA Summersari**

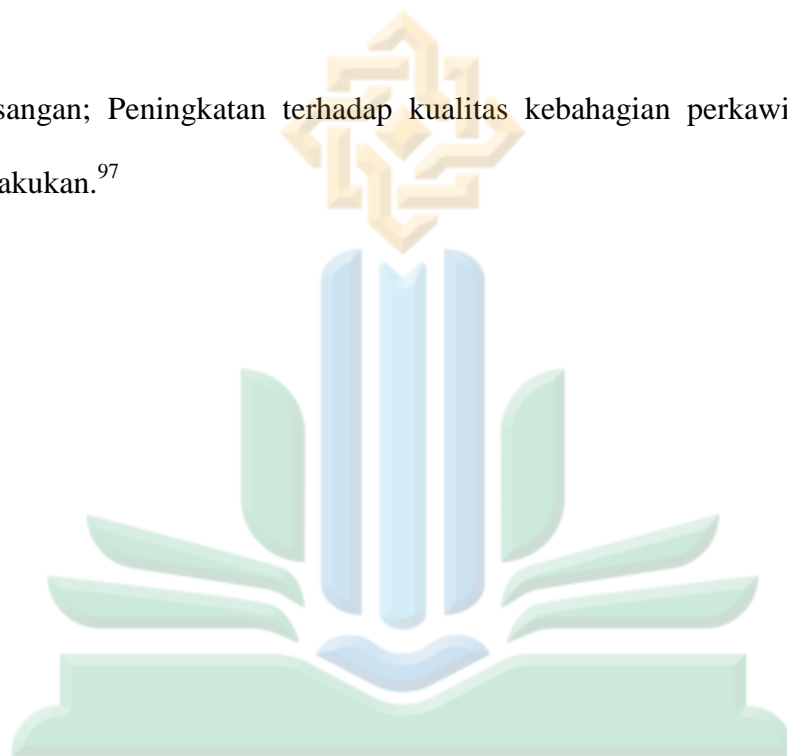
Program Pusaka Sakinah sebagai terobosan dan jawaban atas permasalahan perceraian yang ada di Indonesia secara konsekuen membawa pada dampak yang sangat positif. Berdasarkan implementasi Program Pusaka Sakinah di KUA Summersari, peneliti akan mendeskripsikan terkait dampak dari adanya program ini yaitu sebagai berikut:

Dampak dari adanya program Pusaka Sakinah dirasakan secara langsung oleh pasutri yang mengikuti program tersebut. Program ini memiliki orientasi untuk meneguhkan kembali nilai dan prinsip yang ada di dalam perkawinan dengan melalui pembelajaran beberapa keilmuan yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga. Mulai dari program BERKAH yang materinya berisikan tentang ilmu keuangan keluarga dan membangun relasi keluarga, sehingga peserta dapat mengerti terkait pengaturan atau pengelolaan keuangan rumah tangga serta seorang pasutri akhirnya mengetahui cara membangun relasi antar pasangan agar kehidupan perkawinan tetap harmonis. Selain itu, dari materi tersebut juga pasutri diberikan pandangan dan cara menyikapi suatu permasalahan dalam rumah tangga. Selain itu, program kompak juga memberikan seseorang wawasan terkait cara penyelesaian masalah secara positif. Sehingga dari program KOMPAK berupa konsultasi, mediasi, pendampingan dan konseling seseorang terbangun menjadi

pribadi yang *problem solver*. Dari keilmuan yang telah didapatkan tersebut, harapannya adalah untuk diterapkan sehingga kehidupan rumah tangga yang dijalankan dapat membuahkan sebuah kebahagiaan.

Dampak yang diuraikan di atas jika ditarik dalam suatu kesimpulan, maka Program Pusaka Sakinah telah memberikan pasutri suatu konsep yang segar terutama dalam penambahan keilmuan rumah tangga. Sehingga dari ilmu yang diterapkan, potensi untuk terjebak pada berlarut-larutnya pasutri dalam suatu konflik dapat segera diatasi. Secara sederhana, program ini pada hakikatnya dapat merubah kepribadian seorang pasutri dalam memandang suatu masalah. Setelah mengikuti program ini, maka solusi-solusi yang pada awalnya tidak difikirkan secara matang kemudian secara konsekuen dapat muncul pada saat pasutri mengalami konflik. Selain itu, hal yang paling utama adalah melalui program ini pasutri akan dididik menjadi seorang *problem solver* yang memandang bahwa suatu konflik harus segera diselesaikan dengan solusi yang tidak sampai mengharuskan dilakukannya perceraian. Dampak yang demikian sesuai dengan pendapat dari Davidson dan Moore berpendapat bahwa dampak dari adanya penyelesaian konflik maka akan terdapat dampak positif yang menyertainya yaitu sebagai berikut: Peningkatan terhadap kualitas *problem solving* yang dimiliki; Peningkatan pola komunikasi pasutri, kepercayaan satu sama lain dan penyesuaian terhadap

pasangan; Peningkatan terhadap kualitas kebahagiaan perkawinan yang dilakukan.<sup>97</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>97</sup> Mahmud, *Konseling Perkawinan dan Keluarga*, 22.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Konflik pasutri yang ada di sekitar KUA Sumbersari terklasifikasikan menjadi beberapa bentuk diantaranya lain yaitu perselingkuhan, KDRT dan Konflik yang disebabkan oleh keadaan ekonomi pasutri. Dampak dari adanya konflik yang berkepanjangan akan menyebabkan seorang pasutri bercerai, sementara implikasi dari perceraian akan berdampak pada tiga aspek kehidupan pasutri yaitu: Pertama, Psikologis berupa tekanan psikologis bagi suami atau istri, anak dan keluarga besar. Kedua, Sosiologis berupa stigma negatif masyarakat atas status janda atau duda kepada suami atau istri, anak *broken home* dan kegagalan orang tua dalam mendidik anaknya untuk mempertahankan rumah tangganya. Ketiga: Ekonomi berupa kurangnya kesejahteraan istri dan anak karena pada umumnya setelah bercerai suami cenderung melalukan nafkah pasca bercerai;
2. Bimbingan program pusaka sakinah untuk menangani konflik pasutri di KUA Sumbersari diimplementasikan berdasarkan Keputusan Dirjen BIMAS Nomor 738 tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah. Berdasarkan Juknis tersebut, Program Pusaka Sakinah terkategori pada tiga program yaitu pertama adalah BERKAH yang pelaksanaannya berupa pemberian bimbingan keilmuan tentang berumah tangga dengan mengacu pada dua materi yaitu bimbingan keuangan keluarga dan membangun relasi keluarga. Kedua



yaitu KOMPAK yang diimplementasikan berupa pemberian konseling, mediasi, pendampingan dan konsultasi. Ketiga adalah LESTARI berupa penanganan terhadap permasalahan ketahanan keluarga yang diwujudkan melalui sinergi dari beberapa lembaga pemerintahan

3. Dampak bagi pasutri setelah mengikuti Program Pusaka Sakinah terhadap konflik pasutri di KUA Sumbersari diantaranya adalah peserta dapat mengerti terkait pengaturan atau pengelolaan keuangan rumah tangga dan cara membangun relasi antar pasangan agar kehidupan perkawinan tetap harmonis. Peserta mengetahui pandangan dan cara menyikapi suatu permasalahan dalam rumah tangga serta cara penyelesaian masalah secara positif. Peserta terbangun menjadi pribadi yang *problem solver*. Dari keilmuan yang telah didapatkan tersebut, harapannya adalah untuk diterapkan sehingga kehidupan rumah tangga yang dijalankan dapat membuahkan sebuah kebahagiaan.

## **B. Saran**

1. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian terkait profesionalisme KUA dalam menjalankan program Pusaka Sakinah.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian terkait strategi pemecahan masalah tentang konflik pasutri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke, 2. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- J.C. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi. Jakarta: UI-Press. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Wijaya, Muhammad Arua. *Rumah Tangga Harmonis*, Jakarta: CV Griya Ilmu, 2017.

### Jurnal

- Jazil, A. *Eksistensi Bimbingan Perkawinan Pranikah di Wilayah Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*. Al-Mizan, 16 (1). 2020.
- Karmuji, Muhyidin, *Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Di Kua Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)*. JOSh : Journal of Sharia Volume. 01 Nomor. 02 Juni, 2022. Institute Pesantren sunan Drajat Lamongan.
- Nurkolis, Istifianah, A. Syafi'i Rahman, *Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah*, Jurnal Pembangunan Masyarakat Volume. 05 Nomor. 01, 2020. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.
- Purnamasari, Intan Asti. *Layanan Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Meminimalisasi Angka Perceraian*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Vol, 7. No, 1. 2019.
- Rachmadani, Cherni. *Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Dir RT. 29 Samarinda Seberang*. Ejournal Ilmu Komunikasi. vol. 1. no 1. 2013.
- Wahyuni, Rosdianti Razak, Anwar Parawangi. *Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Somba*. Jurnal Unismuh, Vol. 6. No. 1. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021.

Zaini, Ahmad. *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan*. Jurnal IAIN Kudus. Vol. 6 No. 1. Jawa Tengah: IAIN Kudus. 2015.

### **Dokumentasi dan Wawancara**

Bapak H.M Choirul Anwar, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

Bapak M. Eko, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023.

Ibu AD, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

Ibu Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Agustus 2023.

Ibu Halimatus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 Agustus 2023.

Ibu Septiana, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023.

Ibu Sita Delilah Susanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Juli 2023.

### **WEBSITE**

Nafi'an, Muhammad Ilman." Kemenag Bentuk Pusat Layanan Keluarga Sakinah  
<https://parenting.dream.co.id/ibu-dan-anak>, diakses tanggal 1 September 2019, Pukul 09.49.

[https://jatim.bps.go.id/Statictable/Jumlah-Perceraian-Di-Provinsi-Jawa-Timur - Menurut-Faktor-Dan-Kabupaten-Kota.Html](https://jatim.bps.go.id/Statictable/Jumlah-Perceraian-Di-Provinsi-Jawa-Timur--Menurut-Faktor-Dan-Kabupaten-Kota.Html) , Diakses Pada 29 Maret 2023

<https://radarjember.jawapos.com/peristiwa/12/08/2022/suami-di-jember-bacok-leher-istrinya-pakai-pisau-pemotong-daging/> Diakses Pada 29 Maret 2023

<https://www.liputan6.com/surabaya/read/5174987/kasus-cerai-di-jember-capai-9160-pada-2022-didominasi-faktor-ekonomi> Diakses Pada 01 April 2023

<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/radar-sulbar/penyebab-banyaknya-kasus-perceraian-di-indonesia-karena-apa.html> Diakses pada 01 April 2023

<https://new.pa-jember.go.id/article/Gugatan-Cerai-Tertinggi-di-Jember-Diajukan-Istri-Ini-Penyebabnya> Diakses pada 01 April 2023

### **Penelitian Lain**

Darmawan, Edo. *Bimbingan Pusaka Sakinah Untuk Menangani Permasalahan Keluarga Di Kua Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatra Selatan*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022.

- Hadi, Syamsul. *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Sakinah*. Kekaliq Ampenan: KUA.
- Machrus, Adib dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Mukminin, Rika Aysah Umulul. *Program Bimbingan Keluarga Sakinah Bagi Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo 2022.
- Naif Adnan, Eva Dinawati, *Penguatan Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Pranikah Melalui Bimbingan Perkawinan*, Jurnal Of Islamic Studies Volume. 01 Nomor. 01. Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Hidayah Selatpanjang, Riau.
- Uais, Sujiranto. *Kopetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program*. Ponorogo: Inspirasi Indonesia. 2018.
- Wiranto. *Peranan Kua Sumber Dalam Menjalankan Progam "Pusaka Sakinah" / Pusat Pelayanan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Progam Belajar Rahasia Nikahmasalah Ekonomi Keluarga)*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. 2021.
- Yuniarti. *Efektifitas Pelaksanaan Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Dalam Memberikan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di KUA Labuapi Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi. Mataram: Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram. 2019.
- Zaini, Ahmad. *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan*. Jurnal IAIN Kudus. Vol. 6 No. 1. Jawa Tengah: IAIN Kudus. 2015.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Trenisia

NIM : D20183090

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Dengan demikian Bahwa Isi Skripsi Yang Berjudul "Implementas Program Pusaka Sakinah Terhadap Konflik Pasutri di KUA Sumbersari" Ini Adalah Hasil Penelitian Atau Karya Saya Sendiri, Kecuali Pada Bagian-Bagian Yang Dirujuk Sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 28 November 2023



  
Nova Trenisia  
NIM: D20183090

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Wawancara Kepada Kepala KUA Kecamatan Summersari**

- a. Bagaimana pelaksanaan program pusaka sakinah yang terbagi dalam tiga program yaitu BERKAH, KOMPAK dan LESTARI ?
- b. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya program pusaka sakinah, terutama dalam penanganan konflik pasutri ?
- c. Apa indikator KUA Kecamatan Summersari dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program pusaka sakinah ?

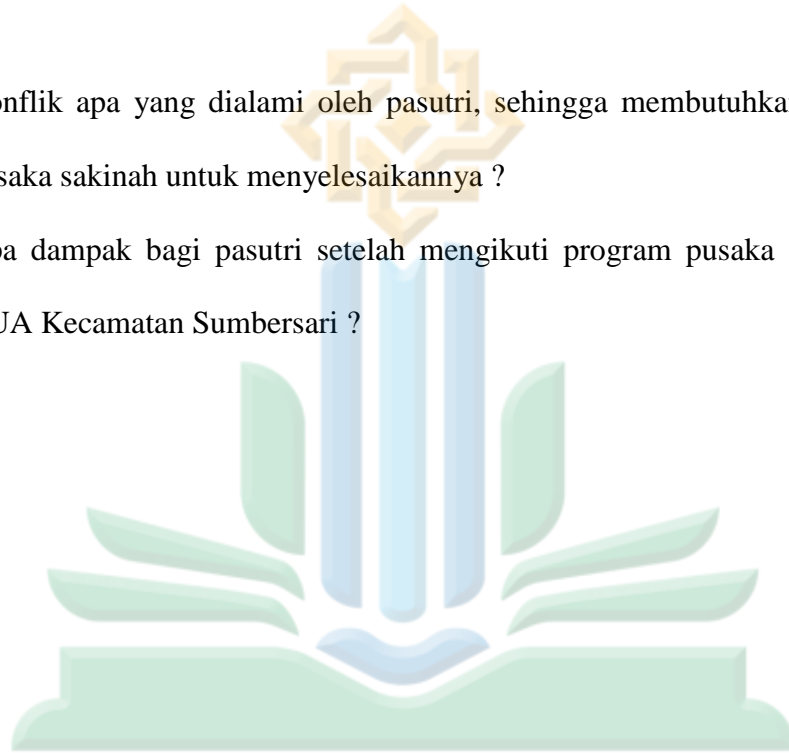
### **2. Wawancara Kepada Penyuluh KUA Kecamatan Summersari**

- a. Bagaimana pelaksanaan program pusaka sakinah yang terbagi dalam tiga program yaitu BERKAH, KOMPAK dan LESTARI ?
- b. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya program pusaka sakinah, terutama dalam penanganan konflik pasutri ?
- c. Apa indikator KUA Kecamatan Summersari dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program pusaka sakinah ?
- d. Bagaimana layanan konsultasi dan pendampingan dalam pelaksanaan pusaka sakinah dilakukan ?
- e. Apa strategi yang dilakukan oleh fasilitator konseling dan bimbingan pada saat menjalankan program tersebut bagi pasangan yang mengalami masalah rumah tangga ?

### **3. Wawancara Kepada Pasutri yang Mengikuti Program Pusaka Sakinah**

- a. Apa program pusaka sakinah yang diikuti oleh pasutri ?
- b. Bagaimana pandangan pasutri terkait adanya program pusaka sakinah ?

- c. Konflik apa yang dialami oleh pasutri, sehingga membutuhkan program pusaka sakinah untuk menyelesaikannya ?
- d. Apa dampak bagi pasutri setelah mengikuti program pusaka sakinah di KUA Kecamatan Sumbersari ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara pada tanggal 31 Juli 2023



Gambar 2. Wawancara pada tanggal 31 Juli 2023



Gambar 3. Wawancara pada tanggal 3 Maret 2023





Gambar 4. Pelaksanaan program Pusaka Sakinah BERKAH pada tanggal 3 Maret 2023



Gambar 5. Pengisian daftar hadir para peserta program Pusaka Sakinah BERKAH



Gambar 6. Penutupan pelaksanaan program Pusaka Sakinah BERKAH

No	Nama	Alamat	No. Telp	Waktu
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...

Gambar 7. Daftar hadir peserta program  
Pusaka Sakinah BERKAH

No	Nama	Alamat	No. Telp	Waktu
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...

Gambar 8. Daftar hadir peserta program  
Pusaka Sakinah BERKAH



Gambar 9. Wawancara pada tanggal 1 Agustus 2023



Gambar 10. Wawancara pada tanggal 1 Agustus 2023



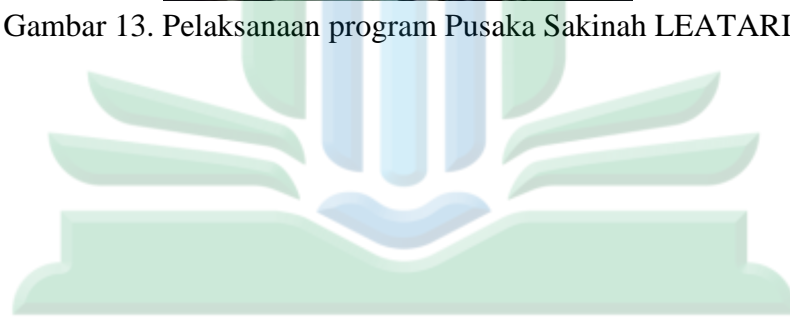
Gambar 11. Wawancara pada tanggal 1 Agustus 2023



Gambar 12. Proses pelaksanaan Program Pusaka Sakinah KOMPAK



Gambar 13. Pelaksanaan program Pusaka Sakinah LEATARI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fakwah.uinkhas.ac.id/>

:290

:1

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 27 Juni 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala KUA Summersari

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nova Trenisia

NIM : D20183090

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM PUSAKA SAKINAH TERHADAP KONFLIK PASUTRI DI KUA SUMBERSARI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



## BIODATA PENULIS

**A. Biodata Pribadi**

Nama : Nova Trenisia  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 November 2000  
Alamat : Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran,  
Kabupaten Banyuwangi  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI

**B. Latar belakang Pendidikan**

TK : TK Tunas Bangsa Sumberagung (2005-2006)  
SD : SDN 7 Sumberagung (2006-2012)  
SMP : SMPN 2 Pesanggaran (2012-2015)  
SMA : MAN 4 Banyuwangi (2015-2018)  
Perguruan Tinggi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2018-2023)